

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN
DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA MAHASISWA UIN WALISONGO
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Kelulusan

Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



DISUSUN OLEH:

CICIH CAHYATI

1907016016

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Hubungan Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang” merupakan karya asli yang saya ajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain selain yang telah tertulis dalam naskah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2023



Cicih Cahyati
NIM 1907016016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KECEMASAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA MAHASISWA UIN
WALISONGO SEMARANG

Nama : CICIH CAHYATI
NIM : 1907016016
Jurusan : PSIKOLOGI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. Baidi Bukhori
NIP: 197304271996031001

Semarang, 8 Juni 2023
Yang bersangkutan

Cicih Cahyati
NIM: 1907016016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KECEMASAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA MAHASISWA UIN
WALISONGO SEMARANG

Nama : Cicih Cahyati
NIM : 1907016016
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, M. Psi
NIP: 199201172019032019

Semarang, 8 Juni 2023
Yang bersangkutan

Cicih Cahyati
NIM: 1907016016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp.
76433370

PENGESAHAN

Judul : HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN KECEMASAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI
PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG
Penulis : Cicih Cahyati
NIM : 1907016016
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 22 Juni 2023


DEWAN PENGUJI

Penguji I


Moh Arifin, S. Ag., M.Hum.
NIP 197110121997031002



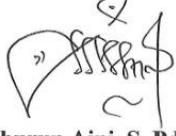
Penguji II


Nadva Ariyani H. N., M.Psi, Psikolog
NIP 199201172019032019

Penguji III


Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP 197502052006042003


Penguji IV


Dewi Khurun Aini, S. Pd. I., M.A.
NIP 198605232018012002

Pembimbing I


Dr. Baidi Bukhori, M. Si.
NIP 197304271996031001

Pembimbing II


Nadva Ariyani H. N., M.Psi, Psikolog.
NIP 199201172019032019

MOTO

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

“Man Shobaro Dzhofiro”

“Barang Siapa yang Bersabar, Maka Dia Akan Beruntung”

“Bersemangatlah,

sebab kebahagiaan menanti hanya untuk orang-orang yang mau berjuang”

ABSTRAK

Kecemasan adalah perasaan akan ketakutan tanpa sebab dan keprihatinan akan masa depan, yang datang jika ada situasi berupa ancaman atau stresful yang menekan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris adanya hubungan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan skala kecemasan, religiusitas dan kepercayaan diri yang dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment untuk hipotesis 1 dan 2, untuk hipotesis 3 menggunakan korelasi berganda. Adapun tehnik sampling yang digunakan yaitu tehnik non probability sampling dengan metode accidental sampling dengan subjek sebanyak 265 mahasiswa tingkat akhir UIN Walisongo Semarang dengan rentang angkatan dari 2016-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan dengan nilai $r = 0,624$ dan $f = 0,000$ yaitu semakin tinggi nilai skor religiusitas dan kepercayaan diri maka akan semakin rendah skor nilai kecemasan.

Kata Kunci: Kecemasan, religiusitas, kepercayaan diri

ABSTRACT

Anxiety is a feeling of unreasonable fear and concern about the future, which comes when a threatening or stressful situation is pressing. This study aims to test empirically the existence of a relationship between religiosity and self-confidence with anxiety in writing a thesis on students of UIN Walisongo Semarang. This study used a correlational quantitative approach using anxiety, religiosity and self-confidence scales which were analyzed using product moment correlation for hypotheses 1 and 2, for hypothesis 3 using multiple correlation. The sampling technique used is the non-probability sampling technique with the accidental sampling method with 265 final year students at UIN Walisongo Semarang, with a class range from 2016-2019. The results of this study indicate a relationship between religiosity and self-confidence with anxiety with a value of $r = 0.624$ and $f = 0.000$, namely the higher the score of religiosity and self-confidence, the lower the score of anxiety.

Keywords: Anxiety, religiosity, self-confidence

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya panjatkan puji dan syukur atas Rahmat Allah atas terselesaikannya proposal skripsi ini yang berjudul “ Hubungan Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”. Naskah skripsi ini saya susun untuk mengikuti ujian munaqosah Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Univeritas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tentunya dalam proses pembuatan skripsi ini banyak kendala dan kekurangan. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan karena barakat Rahmat dan Hidayah-Nya naskah skripsi ini selesai sebagai mana waktunya.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'Arif, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
4. Ibu Wening Wihartati, S. Psi, M. Si., selaku ketua Jurusan Psikologi.
5. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S. Ag, M. Si., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dengan sangat baik, memberi arahan, motivasi, dan waktunya serta motivasi untuk segera lulus.
6. Ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, M.Psi., selaku dosen pembimbing 2 yang dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memberi banyak pengetahuan, dan memotivasi untuk segera lulus.
7. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, membimbing serta memberikan saran kepada penulis.
8. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan terbaik dan fasilitas yang menunjang.
9. Kedua orang tua saya yang terus menyemangati tanpa henti, dan memberi motivasi, sehingga saya tetap kuat hingga saat ini.
10. Kepada teman-teman saya dan semua pihak yang ikut serta ikut membantu penelitian ini. Kepada Mba Yuni Sekar Sari yang dan Asma Sholeha yang selalu ada dalam suka dan duka, yang terus membersamai saya sampai lulus, dan berjuang untuk lulus di tahun yang sama.

Semarang, 10 Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Cicih Cahyati', with a stylized flourish at the end.

Cicih Cahyati

1907016016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamiin atas segala limpahan dan Rahmat dan Karunia Allah SWT dan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini yang saya persembahkan untuk:

1. Almamater fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
2. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya bapak Hadma dan Ibu Winiati, kakak saya Kusnia dan adik saya Ayudia Inara. Saya persembahkan naskah skripsi ini untuk mereka yang telah memberi dukungan yang sangat luar biasa, yang dengan sabar menunggu saya lulus wisuda, dan dengan semangat memberi dukungan yang tiada henti dalam suka dan duka.
3. Almarhum Ibu saya, Ibu Winiati. Saya persembahkan skripsi ini untuk ibu saya yang sabar dalam menunggu saya wisuda sampai akhirnya yang Kuasa lebih sayang ibu saya. Meskipun beliau telah di syurga, semoga beliau bisa menyaksikan saya sidang dan wisuda, karena tepat seminggu sebelum sidang Ibu saya tercinta tiada.
4. Teman saya, mba Yuni Sekar Sari dan Asma Sholeha, yang ikut serta berjuang bersama sama untuk lulus di tahun 2023, dengan tangis dan air mata. Akhirnya kita bisa wujudkan ditahun 2023 ini.
5. Teman-teman kelas psikologi A 2019 yang berjuang bersama-sama selama proses perkuliahan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING 1	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING 2	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I LATAR BELAKANG	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kecemasan (Y)	11
1. Definisi Kecemasan	11
2. Aspek Kecemasan	13
3. Faktor yang Memengaruhi kecemasan dalam Menyusun Skripsi	14
4. Kecemasan Perspektif Islam	16
B. Religiusitas (X1)	18
1. Definisi Religiusitas	18
2. Aspek Religiusitas	19
3. Faktor yang Memengaruhi Religiusitas	22
4. Fungsi Religiusitas	23
5. Religiusitas Perspektif Islam	24
C. Kepercayaan Diri (X2)	25
1. Definisi Kepercayaan Diri	25
2. Aspek Kepercayaan Diri	27
3. Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri	28
4. Kepercayaan Diri Perspektif Islam	29
D. Hubungan antara Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan	30
E. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
1. Variabel Penelitian	35
2. Definisi Operasional	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
D. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38

3. Teknik Sampling	39
4. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas	49
F. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Linieritas	52
3. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Subjek	53
2. Hasil Uji Asumsi	59
1.) Uji Normalitas	59
2.) Uji Linieritas	60
3. Hasil Uji Hipotesis.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	66
2. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	67
3. Hubungan antara Religiusitas dan Kepercayaan Diri dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	69
C. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Penentuan Jumlah Sampel Issac dan Michael	38
Tabel 3.2 Skala Likert	40
Tabel 3.3 Blueprint Kecemasan	40
Tabel 3.4 Blueprint Religiusitas	41
Tabel 3.5 Blueprint Kepercayaan Diri	41
Tabel 3.6 Hasil Analisis Output Uji Validitas Corrected Item-Total Correlation Skala Kecemasan	43
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Skala Kecemasan dalam Menyusun Skripsi	44
Tabel 3.8 Hasil Analisis Output Uji Validitas Corrected Item-Total Correlation Skala Religiusitas	45
Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Skala Religiusitas	45

Tabel 3.10 Hasil Analisis Output Uji Validitas Corrected Item-Total Correlation Skala Kepercayaan Diri	46
Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	48
Tabel 3.12 Tabel Hasil Perolehan Reliabilitas Kecemasan dalam Menyusun Skripsi Saat Aitem Gugur	49
Tabel 3.13 Tabel Hasil Perolehan Reliabilitas Kecemasan dalam Menyusun Skripsi Setelah Semua Aitem Valid	49
Tabel 3.14 Tabel Perolehan Reliabilitas Religiusitas Saat Aitem Gugur	50
Tabel 3.15 Tabel Perolehan Reliabilitas Religiusitas Semua Aitem Valid	50
Tabel 3.16 Tabel Perolehan Reliabilitas Kepercayaan Diri Saat Aitem Gugur	50
Tabel 3.17 Tabel Perolehan Reliabilitas Kepercayaan Diri Semua Aitem Valid	51
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif	55
Tabel 4.2 Kategori Skor Variabel Kecemasan	56
Tabel 4.3 Distribusi Variabel Kecemasan	56
Tabel 4.4 Kategori Skor Variabel Religiusitas	57
Tabel 4.5 Distribusi Variabel Religiusitas	57
Tabel 4.6 Kategori Skor Variabel Kepercayaan Diri	58
Tabel 4.7 Distribusi Variabel Kepercayaan Diri	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Religiusitas dengan Kecemasan	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Kepercayaan Diri dengan Kecemasan	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Religiusitas dengan Kecemasan	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Kepercayaan Diri dengan Kecemasan	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan	64

DAFTAR BAGAN ATAU GAMBAR

Bagan 2.1 Hubungan Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	33
Bagan 4.1 Data Jumlah Subjek Berdasarkan Fakultas	53
Bagan 4.2 Data Jumlah Subjek Berdasarkan Angkatan	54
Bagan 4.3 Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi di Indonesia memiliki peraturan bahwa untuk mendapatkan gelar Sarjana, berdasarkan pada undang-undang Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 mahasiswa harus dapat menyelesaikan skripsi atau disertasi. Skripsi atau disertasi merupakan tugas akhir yang dilakukan mahasiswa pada akhir perkuliahan. Skripsi adalah sebuah karya ilmiah tertulis yang didapat dari hasil penelitian dibantu dengan bimbingan dosen untuk mencapai gelar program sarjana strata 1 (S1). Skripsi adalah bentuk implementasi ilmu dari belajar selama perkuliahan. Tuntutan pada mahasiswa ketika menuliskan skripsinya tidak hanya sebatas pemahaman secara menyeluruh akan materi yang dibahas namun juga dituntut untuk mengaplikasikan bahasa baku dan ilmiah. Tidak hanya itu, karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa harus mampu mengangkat suatu fenomena atau topik tertentu yang telah tercantum pada kajian pustaka yang disusun oleh para ahli yang berupa hasil penelitian lapangan maupun eksperimen (Silaswati, 2018: 81). Begitupun dengan skripsi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sendiri, skripsi harus merupakan karya ilmiah peneliti dan dibantu oleh dosen pembimbing dalam rangka memperoleh gelar sarjana (S1).

Hasil dari karya ilmiah tersebut sebagai bekal kepada mahasiswa untuk penerapan kaidah ilmiah sebagai bentuk pemecahan masalah pada bidangnya, dan memberi kesempatan mahasiswa mencari alternatif penyelesaian kehidupan secara ilmiah. Tentunya untuk menempuh tugas dalam penerapan tersebut tidaklah mudah, dalam pembuatan skripsi dibutuhkan kesabaran, ketekunan, tenaga ekstra yang dapat menguras tenaga bahkan emosi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Liyaningsih (2007: 53) Mahasiswa sangat mudah tersentuh oleh kecemasan ketika mereka merencanakan untuk menyelesaikan skripsi mereka dan mulai mengalami minder, sedih, gelisah, dan takut. Rasa takut, ketidakberdayaan, dan tidak percaya diri sering muncul sebagai reaksi yang alami pada saat mereka berhadapan dengan tugas seberat itu. Mahasiswa yang memiliki kecemasan dalam menghadapi skripsi juga mengalami penurunan dalam kemampuan akademis tentunya akan mengganggu dan menurunkan kinerja memori ketika kecemasan itu muncul pada mahasiswa (Devito, 2012: 25). Permasalahan ini yang dapat menguji

kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Dengan masalah tersebut, bagi para mahasiswa hal inilah yang menjadi penyebab stres yang dapat menyebabkan cemas. Maka wajar jika kecemasan menjadi faktor utama menghambat jalannya penulisan skripsi mereka.

Kecemasan adalah perasaan yang muncul karena takut menghadapi sesuatu. Menurut KBBI, kecemasan adalah perasaan gelisah, takut, dan khawatir. Kecemasan muncul sebagai respon terhadap sebuah stimuli yang ditangkap sebagai ancaman yang bisa menimbulkan risiko keselamatan, baik internal maupun eksternal, menghasilkan arus rasa gelisah, perasaan was-was, dan gerak fisiologis yang berkaitan (Fauziah, dkk. 2018: 55). Kecemasan mahasiswa menghadapi skripsi merupakan topik yang sangat penting karena siswa merupakan tolak ukur kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, sehingga kecemasan ini sangat memprihatinkan.

Nechita dan Motorga (2018: 85) memperoleh 13,6% data kecemasan di Eropa, dengan data menunjukkan ternyata kelompok yang paling terdampak adalah usia 18-24 tahun yang biasanya pelajar/mahasiswa, salah satu kelompok yang paling rentan terhadap kecemasan. Selanjutnya penelitian dari Susilo dan Eldawaty (2021:112) memperoleh data kajian tentang reaksi kecemasan mahasiswa Universitas Negeri Padang saat menyusun skripsi menunjukkan bahwa emosi 67,9%, kognitif 69,8%, fisiologis 64,1% dengan keseluruhan tingkat kecemasan 60,4%. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kajian ini adalah 32 orang. Dan berdasarkan persentase tersebut kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi berada dalam kategori berat.

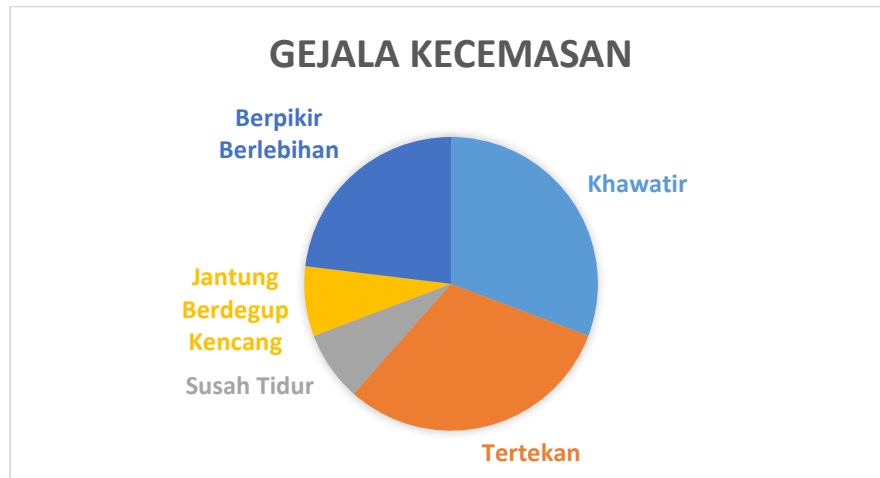
Canadian Mental Health Association (2015) kecemasan akan menjadi dampak yang sangat luar biasa, tidak bisa dikendalikan, muncul gangguan-gangguan kecemasan, yang di mana gangguan tersebut akan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Orang yang cemas terjebak dalam pikiran dan perasaan mereka sendiri. kecemasan ditandai dengan rasa takut yang berlebihan dengan sesuatu, perubahan perilaku, ketegangan suasana hati, memunculkan beragam pikiran mengkhawatirkan, serta respon dari tubuh dengan pergerakan detak jantung yang lebih cepat dan akibatnya dari hal tersebut merupakan gejala kecemasan yang menonjol. Kecemasan dan gangguan suasana hati merupakan neurotisme yang berkorelasi dengan depresi sehingga beresiko tinggi akan gangguan kesehatan mental (Sabrina, dkk. 2022: 177).

Mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat skripsi, seperti belum menemukan judul yang tepat, belum menemukan masalah penelitian, bingung akan penelitian dimana, dan ketidaktahuan mahasiswa dalam penulisan skripsi. Kesulitan-kesulitan seperti itu akan membuat mahasiswa kehilangan rasa optimis, motivasi dan takut akan gagal, yang akhirnya berdampak pada penundaan skripsi. Banyak kendala dalam pembuatan skripsi yang akhirnya membuat pengerjaan skripsi menjadi terhambat. Keterhambatan tersebut membuat rasa stress, depresi, pesimisme, dan gangguan tidur yang dirasakan membuat detak jantung mahasiswa bergerak lebih kencang saat menghadap dosen. Takut untuk mengikuti bimbingan serta rasa bersalah karena belum bisa menyelesaikan target skripsi menjadi beban berat bagi mahasiswa (Bukit & Widodo, 2022:44-49). Dari permasalahan-permasalahan tersebut berkaitan dengan tingkat kematangan emosi mahasiswa. Chaplin (1995) berpendapat kematangan emosi adalah kemampuan berfikir realistis, dan dapat menerima kenyataan yang ada, mampu menyalurkan energi dengan baik dan dapat mengontrol emosinya dengan baik. Mahasiswa yang mampu mengontrol ekspresi emosinya dengan baik, emosi yang dirasakan dapat tersalurkan dengan baik dan tidak berdampak pada kondisi fisik. Sebaliknya mahasiswa dengan kematangan emosi yang rendah akan sulit untuk mengekspresikan emosinya dengan tepat sehingga memendam kemarahan dan kekecewaan yang menghasilkan konflik batin yang kronis.

Menurut Linayaningsih (2007: 27), skripsi adalah hal yang menakutkan karena skripsi adalah sesuatu hal yang sulit untuk dilakukan. Menyesuaikan dengan penelitian Mujiyah (2001: 23), kendala dalam menulis skripsi berasal dari faktor internal dan eksternal. Kendala dalam menghadapi skripsi, mahasiswa sering menemukan kesulitan yang beragam, seperti malas (40%), menurunnya motivasi (26,7%), khawatir berhadapan dengan dosen pembimbing (6,7%), dan kesulitan beradaptasi dengan mereka (6,7%). Kemudian, kendala yang berkaitan dengan dosen pembimbing yang harus dihadapi, yaitu menemukan waktu untuk rapat bimbingan (36,7%), durasi rapat yang terlalu pendek (23,3%), penyimpangan koordinasi antara pembimbing 1 dan 2 (5,23%), ketidakjelasan dosen (5,26%), dan mereka yang terlalu sibuk (13,3%).

Agar peneliti dapat menambah fakta data yang tersedia, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang. Peneliti mengambil subjek penelitian mahasiswa UIN Walisongo dikarenakan berkaitan dengan judul dan ketepatan sasaran dalam penelitian. Hasil wawancara kepada mahasiswa dari berbagai fakultas dapat dilihat dari diagram sebagai berikut.



Berdasarkan hasil wawancara kepada 8 mahasiswa dari perwakilan setiap fakultas di UIN Walisongo Semarang menunjukkan respon gejala kecamasan yaitu 4 mahasiswa mengatakan merasa khawatir jika tidak bisa lulus tepat waktu dan khawatir ketika akan melakukan bimbingan skripsi, 4 mahasiswa merasa tertekan karena tuntutan orang tua untuk segera menyelesaikan skripsi, 1 mahasiswa susah tidur karena terlalu berpikir berlebihan dalam penyusunan skripsi, 1 mahasiswa ketika melakukan bimbingan jantung berdegup lebih kencang saat melakukan bimbingan, karena sulit menemukan literatur, dosbing yang perfeksionis, dan 3 mahasiswa sering berpikir berlebihan dalam proses penyusunan skripsi seperti takut melakukan bimbingan, tuntutan fakultas dengan persyaratan-persyaratan sidang. Hal ini menimbulkan stressor-stressor yang menimbulkan kecemasan. Berdasarkan data di atas, maka kecemasan masih terjadi pada mahasiswa UIN Walisongo yang sedang menyusun skripsi.

Guna mengatasi kecemasan yang dialami mahasiswa tingkat akhir yang sedang melakukan atau mengerjakan skripsi, maka dibutuhkan rasa percaya diri dalam mengerjakan skripsi. Kepercayaan diri berperan penting dalam kesuksesan pembuatan skripsi. Salah satu cara untuk membangun kepercayaan diri adalah dengan berpikir memiliki kemampuan melakukan apa yang diinginkan. Mahasiswa yang mengerjakan

skripsi, percaya bahwa mereka memiliki kemampuan dan keyakinan untuk menyelesaikan karya mereka tanpa keraguan. Percaya diri inilah yang memberikan kekuatan untuk melakukan sesuatu tanpa mencari bantuan dari luar. Meski daya beli rasa percaya diri tidak mungkin, tetapi praktik rutin akan membuatnya menjadi kebiasaan. (Sudarmono, dkk. 2018: 71-78).

Percaya diri adalah modal keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengerjakan sesuai dengan keinginan, berdasarkan pada optimisme, bahagia, dan memikul tanggung jawab. Menurut Anthony (2010:7), menerima kenyataan, memiliki kemampuan untuk mencapai impiannya, berpikir positif, mandiri dan tidak takut mengambil tanggung jawab adalah beberapa kunci untuk membentuk rasa percaya diri. Percaya diri merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk meyakini kapasitasnya, membantu mereka merasa tenang dan dapat melakukan tindakan tanpa rasa takut atau rasa cemas (Lauster, 2016:14).

Keyakinan negatif semacam gampang merasa pesimis, putus asa, membuat orang merasa gampang takut, terlebih lagi jika tidak lekas diatasi akan berkepanjangan. Mahasiswa yang tidak mempunyai keyakinan diri yang besar dalam menyusun skripsi, akan mudah merasa risau, khawatir, serta rasa takut. Kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa. Ketika kepercayaan diri tinggi maka saat menghadapi skripsi mahasiswa akan merasa terus termotivasi, punya tujuan dan arah (Kristianto, dkk. 2014: 43-48). Beda lagi dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, kurang motivasi sehingga menunda-nunda skripsi sehingga menimbulkan kecemasan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan kepercayaan diri pada mahasiswa kelas alih transfer tingkat akhir program studi sarjana keperawatan di STIKes Dharma Husada Bandung dapat secara signifikan memengaruhi tingkat kecemasan mereka dengan hasil penelitian nilai $p = 0,009 < 0,05$ (Syafurullah, dkk. 2017: 72-76). Tinjauan kajian untuk mahasiswa dalam penyusunan proposal skripsi menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dan level kecemasan, dan hasilnya adalah koefisien korelasi $r = - 0,274$ pada $p = 0,002 < 0,01$, artinya dengan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, akan ikut berdampak pada turunnya skor kecemasan dalam menyusun proposal skripsi (Kristianto, dkk. 2014: 43-48).

Selain dibutuhkan rasa kepercayaan diri, dalam menghadapi kecemasan saat sedang menghadapi skripsi adalah penanaman sikap religiusitas. Agama ataupun nilai religiusitas memberikan manusia memperoleh rasa nyaman, tidak khawatir serta takut mengalami perkara hidup (Djuwariyah, 2020: 23).

Religiusitas merupakan proses individu dalam menghayati serta mendalami kedudukan ajaran agama dalam kehidupannya. Religiusitas merupakan kepercayaan kepada Tuhan terdapatnya kekuatan di luar diri yang mengendalikan hidup serta kehidupan alam semesta (Faisal & Yulianto, 2019: 175). Kedudukan religiusitas dalam kehidupan manusia salah satunya merupakan pembinaan moral, kala manusia ataupun mahasiswa dihadapkan pada sesuatu kebingungan serta dilema, dengan hendak memakai pertimbangan ajaran agama. Dengan keimanan yang teguh serta mantap, dalam diri orang tertanam kepercayaan yang kokoh kepada Allah SWT, bahwa hanya Allah yang berikan ketentraman serta ketenangan untuk hati manusia, sehingga sirna rasa khawatir serta takut. Manusia tidak akan luput dari masalah dan ujian yang menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan, serupa dalam surah Al-Ankabut ayat 2-3.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُنْزَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Artinya:

2. *“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman,” dan mereka tidak diuji?”*
3. *“Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.”*

Allah memberi ujian kepada hamba-Nya adalah bentuk rasa sayang dan terkandung banyak hikmah dari setiap ujian yang berikan. Sehingga Allah tidak akan membebani hamba-Nya kecuali Allah akan memberi jalan keluar. Serupa dalam surah Al- Insyirah: 6.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

Religiusitas dapat mempengaruhi norma sosial dan mengukuhkan kaidah. Keyakinan akan ajaran Allah, merasa selalu diawasi oleh Allah, sehingga ketaatan beragama semakin tinggi sehingga mengurangi kecemasan dalam hidup dan menimbulkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang didapat dari penerapan nilai-nilai religiusitas juga berdampak pada kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian dan keraguan dalam diri (Purwadi & Widyantoro, 2016: 1-7). Begitupun dalam kesiapan mahasiswa menghadapi skripsi adanya kepercayaan diri.

Agama ataupun religiusitas memberikan rasa yang pasti serta keyakinan diri terhadap pengikutnya. Agama bisa memberikan peningkatan pada rasa nyaman, menangani kepanikan serta raasa takut (Purwadi & Widyantoro, 2016: 1-7). Mahasiswa yang mempunyai nilai religiusitas serta keyakinan diri hendak mempercayai kekuatan Tuhan serta mengimplementasikan usaha dan doa untuk menyelesaikan penderitaan yang dirasakan.

Penelitian ini sesuai penelitian yang diungkapkan oleh Wardhani (2015:750) yang mengemukakan bahwa terbukti mayoritas mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi membuat kecemasan yang rendah, beserta adanya hubungan yang relevan antara religiusitas dan tingkatan kecemasannya. Begitupun penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Aiman (2016: 63) hasil penelitian telah memperlihatkan adanya hubungan terbalik antara kepercayaan diri dan kecemasan. Makna dari penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki seseorang, maka semakin rendah tingkat kecemasannya. Dapat disimpulkan, bahwa adanya korelasi yang begitu signifikan antara kecemasan dan kepercayaan diri saat sedang menyusun penelitian mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan data-data di atas, penting melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam menyusun skripsi, dengan judul penelitian *“Hubungan Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang?
2. Apakah terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang?
3. Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah peneliti uraikan tersebut, dapat peneliti uraikan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah:

1. Menguji secara empiris hubungan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
2. Menguji secara empiris hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
3. Menguji secara empiris hubungan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada kancah ilmu pengetahuan khususnya terkait psikologi. Kontribusi tersebut yang akan disampaikan berupa mengkaji hubungan antara religiusitas, kepercayaan diri dan tingkat kecemasan mahasiswa ketika berupaya menyelesaikan skripsi. Akibatnya dari hasil penemuan ini juga akan bermanfaat untuk pengayaan dalam ilmu pengetahuan.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa secara umum. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para mahasiswa yang tengah mengerjakan skripsi mampu menerima masukan dan manfaat yang lebih. Hal ini tentu akan bermanfaat bagi pekerjaan skripsi mahasiswa yang sedang berjalan. Sehingga mahasiswa agar lebih mempersiapkan

diri sebaik mungkin ketika menyusun skripsi sehingga kemungkinan terjadinya kecemasan dapat diminimalisir agar terhindar dari akibat yang negatif bagi keselamatan jiwa mahasiswa. Maka penelitian ini memberi wawasan dalam hal religiusitas dan kepercayaan diri sebagai faktor kesuksesan dalam pembuatan skripsi mahasiswa.

- 2) Bagi Institusi, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi kontribusi positif bagi pengayaan program untuk upaya menurunkan tingkat kecemasan yang terjadi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di lingkungan Universitas.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, dengan adanya penelitian ini maka menjadi pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kecemasan dalam menyusun skripsi serta menjadi bahan kajian lebih lanjut. Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang mengatasi kecemasan dalam menyusun skripsi khususnya melalui nilai religiusitas dan kepercayaan diri.

E. Keaslian Penelitian

Alasan Peneliti mengambil tema tersebut karena topik yang dibicarakan masih menjadi urgensi di kalangan mahasiswa khususnya yang sedang menghadapi skripsi. Dan untuk menghindari berbagai persamaan, peneliti akan menjelaskan satu atau lebih penelitian sebelumnya yang dapat dikatakan cukup relevan sekaligus perbedaan-perbedaannya. Penelitian-penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dari Dessy Kusumawardhani (2015) tentang korelasi religiusitas mahasiswa akhir Ilmu Keperawatan saat mengerjakan skripsi di STIKES Aisyiah Yogyakarta. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu variabel bebasnya religiusitas dan variabel terikatnya yaitu kecemasan. Tempat penelitian yaitu sama-sama di lingkungan perguruan tinggi atau Universitas dengan subjek mahasiswa. Perbedaan penelitian yaitu penelitian Dessy yang menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional* dan *teknik random sampling* berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode *korelasional* dan *teknik accidental sampling*.
2. Penelitian dari Ummu Aiman (2016) melakukan penelitian mengenai Hubungan antara kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Psikologi Semester VI dengan kepercayaan

- diri dalam skripsi yang akan dihadapinya. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang variabel bebasnya kepercayaan diri dan variabel terikatnya tentang kecemasan. Metode yang digunakan yaaitu kuantitatif *korelasional* dan tehnik sampling yaitu *tehnik accidental* sampling. Perbedaan penelitian ini berada pada uji hipotesis. Penelitian Ummu Aiman menggunakan korelasi sederhana.
3. Penelitian dari Sikka Widyaning Putri, Rini Risnawat, Diah Handayani (2017) yang berfokus pada hubungan antara efikasi diri dan kecemasan menghadapi ujian nasional. Persamaan penelitian ini yaitu variabel bebas berkenaan dengan kepercayaan diri serta variabel terikat yaitu kecemasan. Metode *deskriptif asosiatif* yang menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling* adalah perbedaan dari penelitian ini.
 4. Penelitian dari Ekka Nur Maisaroh dan Falasafatul Falah tahun 2011 berfokus pada kecemasan siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Sumedang Jawa Barat terhadap ujian nasional dikaji melalui tingkat religiusitas mereka. Persamaan dari penelitian ini adalah reabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach*, dan metode uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov*. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tehkhnik sampling yang menggunakan tehnik *random sampling*.
 5. Penelitian dari purwadi dan Arief Widyantoro (2016) tentang hubungan antara religiusitas dengan kepercayaan diri. Persamaan dari penelitian ini adalah reabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Perbedaan di penelitian ini menggunakan tehnik sampling dengan *cluster random sampling*.
 6. Penelitian dari Tri Enda dan Eldawaty (2021) berfokus pada analisa tingkat kecemasan mahasiswa di Prodi Penjaskesrek Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang saat mengerjakan skripsinya. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel terikat tentang kecemasan. Perbedaan dari penelitian ini yaitu tehknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*.

Meneliti mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang terkait dengan kecemasan yang muncul saat menghadapi skripsi menjadi topik yang penting untuk diteliti berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sehingga

peneliti mengambil judul yakni “Hubungan Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecemasan (Y)

1. Pengertian Kecemasan dalam Menyusun Skripsi

Kecemasan biasanya juga disebut *anxiety* yaitu ketakutan ke arah hal-hal yang belum tentu. Cemas datang apabila sebanding terhadap sesuatu yang mengancam. Kata "kecemasan" mencerminkan efek negatif dan rangsangan fisiologis, dan itu berasal dari bahasa Latin "*anxius*" dan "*anst*" Jerman. (Ghazalbha, 2009:2-3) kecemasan adalah perasaan akan ketakutan tanpa sebab dan keprihatinan akan masa depan. Adapun menurut Weekes (Gazalbha, 2009: 2-5) emosi yang kelelahan menghadapi konflik sehingga timbul ketakutan dan menjadi apatis, tidak menaruh minat akan sekelilingnya dan berpengaruh terhadap kondisi fisiknya.

Kecemasan adalah emosi yang dialami seseorang, perasaan yang bercampur baur, beragam emosi, dan rasa tegang yang terkandung, hadir ketika seseorang mengalami tekanan mental. Hal ini adalah sesuatu dalam bentuk yang mengancam individu sebagai makhluk sosial Gazalbha (2009: 2). Sedangkan menurut Husdarta (2010: 73), menjelaskan bahwa perasaan terhadap sesuatu yang ditandai dengan kekhawatiran. Kecemasan juga dikaitkan dengan reaksi akan ketakutan di dalam situasi tertentu. Singer juga berpendapat bahwa kecemasan akan datang jika ada situasi berupa ancaman atau stresful yang menekan.

Orang yang sedang mengalami kecemasan biasanya terus menerus mengkhawatirkan sesuatu berjalan dengan buruk, keadaan yang sering dihadapi orang yang cemas berupa mudah tersinggung, kemarahan, kesulitan fokus, dan gangguan tidur. Dan gejala fisik yang muncul ketika seseorang sedang mengalami kecemasan adalah mudah berkeringat, gemetar, tampak pucat, sering buang air, dan jantung berdegup lebih cepat dari biasanya. Greist (Gunarsa, 1996: 44) mengemukakan individu menjadi tidak berdaya karena ketegangan mental manifestasinya berupa kecemasan yang tak jelas. Hal itu membuat mereka harus berada dalam keadaan waspada yang cukup menyebabkan kelelahan.

Pahlevi (Firmansyah, 2007: 36) kecemasan adalah reaksi psikologis yang susah dihindari, karena ketika tubuh menangkap situasi berpotensi ancaman maka ia merespons secara fisik. Perubahan emosi dan tingkah laku yang dialami secara intens dalam melawan hal tersebut tak terhindarkan. Adapun Straub (Husdarta, 2010:) menyatakan bahwa kecemasan adalah reaksi situasional yang diakibatkan terhadap rangsangan stres atau ketegangan.

Skripsi adalah menyusun karya tulis ilmiah tentang suatu kajian topik yang berlaku atau fenomena mengenai hasil riset yang mendalam serta membandingkan bacaan-bacaan referensi dari berbagai sumber otoritas sekaligus melakukan penelitian lapangan (Silaswati, 2018: 81). Kecemasan dalam penyusunan skripsi membuat keadaan seseorang merasa tidak tenang akhirnya mengganggu konsentrasi dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi masalah selama proses penyusunan skripsi. Hal ini berdampak pada keterlambatan wisuda mahasiswa yang disebabkan oleh kecemasan selama proses penyusunan skripsi (Susilo, dkk, 2021:106).

Berdasarkan beberapa sudut pandang di atas, bisa diambil kesimpulan tentang kecemasan dalam menyusun skripsi ialah perasaan emosi yang tidak menyenangkan seperti sulit menemukan literatur, motivasi yang rendah, kekhawatiran jika tidak bisa menyelesaikan target penyelesaian skripsi dan ketegangan ketika menemui dosen pembimbing, serta penekanan terhadap suatu reaksi yang mengancam seperti takut menemui dosen pembimbing, dosen pembimbing yang sulit ditemui, dosen pembimbing yang sibuk. Ketakutan dan kekhawatiran tersebut menimbulkan rasa tidak tenang akhirnya mengganggu konsentrasi dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi masalah selama proses penyusunan skripsi. Hal ini berdampak pada keterlambatan wisuda mahasiswa yang disebabkan oleh kecemasan selama proses penyusunan skripsi.

2. Aspek-Aspek Kecemasan dalam Menyusun Skripsi

Stuart (2006: 149) mengemukakan aspek kecemasan dikelompokkan menjadi beberapa respon yaitu respon perilaku, kognitif dan afektif, diantaranya:

1. Respon perilaku

Respon perilaku yang dimunculkan saat menghadapi kecemasan seperti fisik yang mengalami ketegangan atau tremor, melompat keluar dari interaksi personal, berkelit dari situasi sulit, menjauhkan diri, dan produktivitas menurun.

2. Respon kognitif

Respon kognitif yang ditimbulkan saat menghadapi kecemasan seperti konsentrasi terganggu, kreativitas, dan bingung.

3. Respon afektif

Respon afektif yang timbul saat seseorang mengalami kecemasan seperti gelisah, tidak sabaran, kekhawatiran, rasa bersalah, dan malu.

Adapun aspek kecemasan yang dikemukakan oleh Shah (Ghufroon & Rini Risnawati, 2004: 144), menjelaskan aspek kecemasan dibagi menjadi beberapa aspek.

1. Aspek fisik, seperti sensasi pusing, sakit kepala, mengalami mual, gugup, berkeringat berlebih, dan tangan gemetar.
2. Aspek emosional, menimbulkan rasa panik dan ketakutan.
3. Aspek mental dan kognitif, gangguan perhatian dan ingatan, bingung, ketidakteraturan pemikiran, serta kekhawatiran.

Kemudian ada analisis fungsional dalam gangguan kecemasan yang dikemukakan oleh Blackburn dan Kate. M Davidson (1994: 9).

1. Suasana hati, mencangkup perasaan tentang kecemasan, mudah marah, dan perasaan yang sangat tegang.
2. Pikiran, pikiran negatif timbul ketika kecemasan muncul, merasa khawatir, sulit berkonsentrasi, sering kali membuat fikiran kosong, memandang diri sebagai orang yang tidak mampu, tidak berdaya, dan sangat sensitif.
3. Motivasi, orang dengan kecemasan cenderung kehilangan motivasi, ia cenderung akan menghianddari situasi, ingin melarikan diri, dan ketergantungan yang sangat tinggi.
4. Perilaku, biasanya perilaku yang muncul saat orang sedang mengalami kecemasan seperti gelisah dan gugup

5. Gejala biologis, yang muncul seperti pusing, berkeringat, bergemetar, mual dan jantung berdebar-debar.

Berdasarkan pendapat dari tokoh Stuart, aspek dari kecemasan dibagi menjadi respon perilaku seperti tremor dan produktivitas menurun, respon kognitif seperti konsentrasi terganggu dan kreativitas menurun dan respon afektif seperti gelisah, rasa khawatir dan memiliki rasa bersalah. Alasan peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan aspek dari Stuart (2006: 149) karena aspek dari Stuart memberi kesan yang menyeluruh dari pendapat tokoh lain, dan dapat dijadikan bahan alat ukur. Dan terkait aspek kecemasan yang berkaitan dalam penyusunan skripsi yaitu: (1) aspek respon perilaku seperti tegang saat menghadapi dosen pembimbing, menghindar ketika revisian dan dan produktivitas dalam pembuatan skripsi menurun. (2) aspek kognitif yaitu konsentrasi terganggu saat penyusunan skripsi dan menghambat kretaitivitas dalam penyusunan skripsi. (3) aspek afektif seperti rasa bersalah jika tidak bisa lulus tepat waktu, dan kekhawatiran selama proses penyusunan skripsi.

3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecemasan dalam Menyusun Skripsi

Blackburn dan Davidson (1994: 51) berpendapat mengenai faktor-faktor yang ditimbulkan dari kecemasan, mengenai pengetahuan seseorang saat dihadapkan dengan situasi yang dirasakannya, apakah situasi tersebut akan membuatnya terancam atau tidak mengancamnya, serta kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya dalam bentuk saat sedang emosi atau saat permasalahan datang kepadanya.

Adler dan Rodman (Ghufron & Rini Risnawati, 2014: 145-146) menerangkan kondisi dua hal yang dapat menciptakan kecemasan, yaitu:

1. Pengalaman negatif yang dirasakan seseorang saat masa lalu

Masa anak-anak adalah masa yang begitu kompleks dan sensitif, maka menurut Adler dan Rodman sebab yang paling utama hadir yaitu masa anak-anak, dimana kecemasan akan terus berkembang jika dimasa mendatang terulang kembali masa yang tidak menyenangkan tersebut dimasa yang akan datang, jika individu merasa tidak nyaman, faktor kecemasanlah muncul. Misal yang sering terjadi dikehidupan adalah pengalaman gagal dalam mengikuti tes.

2. Pikiran yang timbul karena ketidakrasional

Pikiran yang tidak rasional ini dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu.

- a. Kegagalan kestratopik, asumsi yang buruk akan terjadi, asumsi ini yang ditelan oleh pikiran seseorang, akhirnya timbul kecemasan karna merasa tidak mampu, tidak sanggup dalam mengatasi permasalahannya.
- b. Kesempurnaan, individu yang terlalu menuntut dirinya sempurna, tanpa adanya salah dan cacat yang dilakukannya, maka ketika dia melakukan kesalahan ia akan menganggap dirinya tidak sempurna dan mampu.
- c. Generalisasi yang tidak tepat, melampaui batas kisaran normal, terjadi biasanya untuk orang yang memiliki pengalaman yang sangat terbatas. generalisasi yang berlebihan terjadi bagi generalisasi yang sedikit pengalaman.

Kemudian Az-Zahrani (2005: 8) berpendapat mengenai faktor timbulnya kecemasan yaitu.

1. Lingkungan keluarga,

Keadaan rumah seperti merasa tidak nyaman karna sering terjadi pertengkaran dan pertentangan yang didengar terus berulang-ulang menjadi faktor timbulnya kecemasan, kurangnya kepedulian yang diberikan orangtua kepada anak juga berpengaruh timbulnya kecemasan kepada anak sehingga anak tidak nyaman untuk berada dirumah.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang buruk bahkan seolah-olah membandingkan kemajuan seseorang tanpa ikut merasakan prosesnya, masyarakat yang sering menuntut, hal ini menjadi timbulnya kecemasan dalam individu

Adapun Papilaya (2013: 70), menjelaskan bahwa saat menyelesaikan skripsi dapat menimbulkan beberapa faktor kecemasan, faktor tersebut yang didapat dari diri mahasiswa itu sendiri seperti malas mencari bahan literatur untuk skripsinya sendiri, malas untuk menemui dosen pembimbing karna selalu mendapat revisi, mahasiswa yang terbiasa tugas berkelompok akan kesulitan dalam mengerjakan individu karna di dalamnya tidak terkandung unsur kemandirian, dan menjadi sangat sensitif. Selain itu, kecemasan bisa timbul dari

usaha dalam mengerjakan skripsi sesuai dengan terget waktu yang ditentukan tidak sesuai ekspetasi. Selain faktor dalam diri mahasiswa, terdapat juga faktor eksternal yang bisa menimbulkan kecemasan seperti faktor dari keluarga, keluarga yang menuntut mahasiswa nya untuk kuliah tepat waktu, tanpa memberikan dukungan emosional maupun support. Faktor teman juga berpengaruh, bahwa mahasiswa yang terlambat dalam pengerjaan skripsi dicap sebagai mahasiswa yang intelektualnya rendah dan usahanya kurang. Faktor dosen juga berpengaruh, perfeksionisme dan ketidakkonsistenan dosen tentu memengaruhi hasil belajar mahasiswanya, dan ditambah lagi dosen dosen yang berhalangan membimbing mahasiswa seperti keadaan sakit, dinas, dsb.

Kesimpulan dari faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan diambil dari pendapat Papilaya bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan menurut Papilaya adalah faktor internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian Papilaya sebagai faktor internal di mana tidak ada kemandirian yang dalam artian kurangnya rasa kepercayaan diri yang berhubungan dengan variabel kepercayaan diri.

4. Kecemasan Menurut Perspektif Islam

Kecemasan dalam diri manusia bisa dikatakan sebagai ego terhadap situasi yang dianggap membahayakan, sehingga dari ego seseorang akan mempersiapkan reaksi yang adaptif (Alwisol, 2014: 15). Dalam Al-Qur'an, sepintas dijelaskan kata Khassyah, yang diucapkan 39 kali yang menggambarkan emosi takut. Penjelasan lebih lanjutnya yaitu Takut kepada Allah, khawatir terkena siksa, menghindari marah dan kebencian. Disebutkan di surah Al-Baqarah ayat 155 bahwa manusia akan diuji dengan kecemasan, yang saat menjadi kenyataan di dalam hidupnya.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah: 155).

Kecemasan juga berdampak pada kesulitan dalam berkonsentrasi, sehingga seseorang akan gagal dalam memahami situasi. Tertuang dalam firman Allah surat al-Ma‘arij ayat 20;

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا

Artinya: “Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah”

Sifat berkeluh kesah selalu melakat pada diri manusia, tidak memandang bulu yang kaya atau miskin, yang tua atau muda. Sifat suka berkeluh kesah ini akan menimbulkan susah dalam berkonsentrasi, karena manusia hanya memikirkan satu tujuan dan diri sendiri tanpa melihat yang lainnya. Seperti itulah manusia gampang panik dan mudah mengeluh jika ditimpa masalah atau musibah.

Allah memberi pelajaran dan peringatan untuk menyembuhkan penyakit dalam dada termasuk kecemasan, tertuang dalam firman Allah surat Yunus ayat 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (al-qur’an) dari Tuhanmu, penyembuhan bagi penyakit yang telah ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an dianggap sebagai pengobatan yang dapat menyembuhkan kesulitan baik di tubuh maupun di jiwa. Al-Qur'an lah sebagai obat dari berbagai penyakit, baik hati ataupun jiwa. Dalam ayat Al-Qur'an juga memberi pelajaran dan saran sehingga hati menjadi tenang, mencegah kecemasan atau ketegangan jiwa yang dialami manusia. Dengan begitu hati akan menghasilkan ketenangan, kebahagiaan dan penerimaan untuk sifat-sifat yang positif.

Berdasarkan penjelasan beberapa ayat di atas manusia pasti akan dilanda kecemasan seperti ketakutan dalam menjalani hidup, manusia juga identik dengan sifat berkeluh kesah sehingga menimbulkan penyakit dalam dada seperti kecemasan dan ayat al-qur'an lah sebagai obat berbagai penyakit, dengan ayat Al-Qur'an memberi jalan keluar dalam persoalan dalam hidup dan memberi hati ketenangan dan dijauhkan dari gelisah.

B. Religiusitas (X1)

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa Latin, "*relegere*", yang secara harfiah berarti "menyatukan" atau "membaca". Kosakata "religi" terlahir dari tulisan yang merepresentasikan makna atau kepercayaan agama. *Religare* dimaknai mengikat. Manusia dikatakan terikat dan tunduk pada agama. Ikatan mengacu pada sesuatu yang terkait erat dengan kehidupan manusia, di mana kemampuan supranatural atau religiusitas, yang tidak dapat dihindari di luar jangkauan panca indera manusia tetapi memiliki dampak signifikan pada kelangsungan hidup manusia.

Cornwall (2014: 230), religiusitas adalah kecerdasan dalam pengetahuan dan keyakinan agama, yang berkaitan dengan emosional atau perasaan tentang agama. Sebaliknya, menurut Glock dan Strak (1965: 17), religiusitas adalah simbol, sistem keyakinan, hasil nilai dan tingkah laku yang fokus pada permasalahan yang dihayati diyakini sebagai yang paling memiliki arti.

Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual yang bisa membimbing seseorang untuk menjalani sistem agama yang dipercayai, nilai, dan sebagainya (Kaye & Raghavan, 2000: 76). Sedangkan Mangunwijaya (1986: 88) berpendapat bahwa religiusitas adalah kemampuan untuk mengenal dan menerapkan aspek yang diterima secara personal oleh individu, memancarkan suasana yang memancar dari dalam jiwa.

Menurut Arifin (2015: 16), religiusitas berpengaruh untuk kelangsungan hidup manusia untuk ditakdirkan menjaga keyakinan religius mereka agar mendapatkan keamanan jiwa, kebahagiaan, perlindungan dan rasa aman. Emosi yang memuaskan tersebut mendorong orang melakukan karya baik serta menjadikan agama sebagai perangsang dan sumber aspirasi mereka. Sejalan dari pendapat Ancok dan Suroso (2005: 66) religiusitas dapat terwujud jika melakukan aktivitas keagamaan bukan hanya aktivitas semata, dimana aktivitas tersebut berasal dari hati individu untuk memperoleh kebahagiaan batin. Sejalan dengan penelitian Arikhah, dkk (2022: 234) bahwa perasaan positif seperti rasa syukur yang tulus akan menarik rahmat Allah lebih berlimpah kepada orang beriman, sehingga peran religiusitas yang dimiliki seseorang menjadikan hidup orang yang beriman akan merasa aman, tentam dan bahagia.

Skripsi adalah tugas sekolah tinggi yang dikerjakan oleh mahasiswa yang dirancang guna menguji sebuah fenomena atau topik, dengan menggunakan berbagai kajian dan materi dari para ahli, di dukung dengan hasil dari lapangan (Silaswati, 2018: 81).

Berdasarkan pandangan-pandangan pemikir di atas, kesimpulannya dapat disebutkan bahwa agama dan kepercayaan adalah satu kesatuan; secara singkat, religiusitas adalah keyakinan spiritual dari seseorang, pemahaman dan tunduk pada nilai-nilai moral dari agama yang ia anut, dan menerapkannya pada segala hal baik dalam hidupnya secara sehari-hari sehingga memberi ketentraman dan kebahagiaan. Religiusitas dalam penyusunan skripsi adalah nilai-nilai spiritual yang harus diterapkan dalam proses penyusunan skripsi. Perilaku yang diperlihatkan sebagai bentuk aktualisasi dari nilai-nilai religiusitas.

2. Aspek-Aspek Religiusitas

Aspek-aspek dari religiusitas yang diadaptasi dari skala religiusitas perspektif islam menurut Mahudin, Noor, Dzulkifli dan Janon (2016: 109-120) meliputi.

1. Islam, yang meliputi kewajiban agama seseorang diagungkan oleh tindakan ibadah;

Kata Islam berarti adalah tunduk atas apapun yang berkuasa atas diri seseorang. Aspek Islam mengacu pada ketaatan seseorang terhadap Allah SWT. Menerima perintah dan larangan yang diturunkan oleh Allah adalah arti dari agama Islam. Seorang yang melakukan demikian disebut sebagai Muslim, yang mengikuti ajaran tersebut secara mentaati sepenuhnya. Al-Quran dan Sunnah menjadi pegangan jiwa orang Muslim sebagai hasil wahyu yang diterimanya. Dalam peribadatan dan ketataan tersebut diwujudkan dengan karya atau praktik keagamaan seperti ibadah dengan shalat lima waktu, puasa wajib dan sunah, zakat atau sedekah, haji dan umrah, dan kewajiban lainnya.

2. Iman, menggambarkan arsitektur intelektual dan keyakinan tentang pemahaman Tuhan

Iman menurut Bahasa Arab, berakar dari kata amana – yu;minu -, yang secara harfiah atau etimologis iman diartikan percaya dan yakin. Pada aspek ini adalah bagaimana seseorang memahami dan mempercayai Allah, Malaikat, kitab Allah, Nabi dan Rasul, hari akhir, dan qada dan qadar.

3. Ihsan, memenuhi tujuan kolektif yang diilhamkan oleh nilai-nilai kebaikan etika.

Aspek ini mengacu dimensi batin, dimana seseorang melakukan ibadah dalam pengabdianya kepada Allah yang diaktualisasikan dalam kebajikan dan kebaikan

Adapun menurut Fetzer (2003: 50-61), aspek dari religiusitas dibagi menjadi beberapa bagian yaitu.

1. Pengalaman akan beragama sehari-hari seseorang (Daily spiritual experience)
Seseorang dalam berreligiusitas diukur dengan persepsinya mengenai sesuatu yang transedental (bersifat ketuhanan), dalam kehidupan sehari-harinya apakah terlibat dengan hal keterlibatan nya dalam hal yang berkaitan dengan transedental. Setiap harinya, seseorang menjalankan ritual dalam agama mereka secara pribadi untuk merasakan dampak dari perbedaan agama dan keragaman hari demi hari. Oleh karena itu, domain ini disebut untuk merencanakan dampak agama dan perbedaan untuk masing-masing individu.
2. Kebermaknaan (Meaning)
Kebermaknaan ini dimaksudkan sebagai bentuk individu dalam mencari atas makna hidup, usaha untuk mencari kebermaknaan tersebut sejalan dengan teori Frankl, V (1985:78) bahwa karakteristik utama dalam hidup adalah kehendak untuk hidup, ketika seseorang tidak mencapai kebermaknaan hidup ia akan mengalami gangguan mental maupun fisik.
3. Nilai (Value)
Nilai ini dimaksudkan sebagai seberapa bernilai atau seberapa penting nilai agama dalam hidup seseorang, seberapa jauh komitmen seseorang dalam menjalankan nilai agama dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan teori Merton dan Robert (1967: 56), gambar visual nilai-nilai sangat luar biasa bagi seseorang dalam mengarahkan hidupnya menuju tujuan yang diinginkan.
4. Keyakinan (Belief)
Keyakinan disini adalah seberapa jauh seseorang berkeyakinan dalam agamanya, tetap teguh dan berpendirian memegang agamanya tanpa muddah terpengaruhi oleh agama lain dan perkembangan zaman. Dikeyakinan inilah

seseorang diuji, apakah ia lebih memilih agamanya atau memilih sesuatu yang hanya sebagai kesenangan sementara.

5. Pengampunan (Forgiveness)

Pengampunan disini melibatkan suatu perubahan emosi Berbagai cara untuk mencapai rasa ampunan yaitu; menarik diri dari tuntutan, merasa diberi kuasa oleh Tuhan, mencari penerimaan dari orang lain, meluapkan belas kasihan kepada orang lain, serta memaafkan diri sendiri.

6. Praktek beragama secara pribadi (Private religious practices)

Melibatkan perilaku dan keterlibatan individu dalam beragama, guna mendalami nilai agama dengan sangat mendalam..

7. Agama sebagai coping (Religious coping)

Gambaran agama sebagai coping permasalahan secara positif, serta mengurangi stres yang dialami dalam hidup. Pargament (1997: 17), menjelaskan ada tiga coping religius:

- a. Deffering Style, memohon Tuhan untuk mendatangkan keadilan melalui doa, sambil meyakini bahwa Allah akan memberikan jawaban kepada hamba-Nya yang pasrah.
- b. Collaborate Style, yaitu memohon agar Tuhan memberikan petunjuk yang dapat menuntun kita kepada jalan keluar.
- c. Self-Directing Style, individu mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.

8. Dukungan beragama (Religious support)

Hal ini bagaimana seorang berinteraksi dengan lingkungan sosial, dengan menerapkan nilai-nilai agama, saling berbagi dan memberi dukungan.

9. Sejarah keberagamaan (Religious history)

Dalam kaitannya dengan ingatan keagamaan spesifik seseorang, apakah mereka mengetahui biografi spiritualnya, menghadapi tanda tanya spiritual, dan cara keagamaan menjadi bahan bakar untuk mengubah hidup dan mengembangkan relasi spiritual.

10. Organisasi atau kegiatan keagamaan (Organizational religiosity)

Menilai partisipasi individu dalam tindakan andil ke organisasi keagamaan dimasyarakat, dimana hal ini yang nantinya akan menentukan perilaku dan sikap dalam berinteraksi dengan lingkungan karena agama.

Berdasarkan penjelasan dari Mahudin, Noor, Dzulkifli dan Janon (2016: 109-120), bahwa aspek religiusitas adalah ada islam, iman, dan ihsan. Alasan peneliti mengambil kesimpulan dari pendapat tokoh ini sebagai bahan acuan dari pembuatan skala dan alat ukur. Terkait aspek religiusitas yang berkaitan dalam penyusunan skripsi yaitu: (1) aspek islam seperti ketaatan beribadah selama proses pembuatan skripsi. (2) aspek iman seperti kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Kitab Allah, Nabi dan Rasul, Qada dan Qadar, dan Hari Akhir. (3) aspek ihsan seperti aktualisasi diri terkait nilai-nilai keagamaan selama proses pembuatan skripsi.

3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Religiusitas

Faktor yang dapat memengaruhi nilai-nilai keagamaan punya faedah yang bermanfaat menurut Thoules (2000: 9), yaitu:

- a. Pengaruh Pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor sosial meliputi aspek sosial yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan, pendidikan orangtua, tradisi-tradisi sosial yang dimana sebagai penyesuaian diri terhadap norma yang ada dalam masyarakat.
- b. Pengalaman individu yang membantuk sikap keagamaan terutama dalam hal,
 - 1) Faktor alamiah seperti faktor keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia luar.
 - 2) Faktor moral seperti adanya konflik moral
 - 3) Faktor Afektif seperti pengalaman emosional keagamaan
- c. Faktor semua atau sebagian dari masalah ini sesungguhnya disebabkan oleh keinginan atau kebutuhan yang tak terpenuhi, terutama kebutuhan sosialisasi, perasaan aman, cinta serta persepsi akan ajal.
- d. Proses intelektual yang terhubung pada penggunaan retorika, terutama dalam menciptakan aspek agama.

Adapun menurut Jalaludin (2012: 35), dua faktor yang dapat menekan tingkat religiusitas seseorang adalah faktor dalam dan luar. Faktor internal termasuk harta warisan, usia, jiwa, dan mental. Faktor luarnya termasuk keluarga, sekolah, dan budaya lingkungan.

Berdasarkan pendapat tokoh Thoules, maka ditarik kesimpulan bahwa faktor adanya religiusitas adalah karna pengaruh pendidikan, pengalaman individu, timbul karna kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan proses intelektual. Alasan peneliti mengambil kesimpulan dari tokoh ini, penjelasan dari tokoh ini lebih relevan dengan penelitian dikarenakan seperti pengalaman individu menjerumus pada variabel yang diangkat yaitu religiusitas dan kepercayaan diri.

4. Fungsi Religiusitas Bagi Manusia

Bagi manusia, agama sangat berkaitan erat dengan religiusitas. Agama memiliki fungsi memenuhi kebutuhan emosional. Agama menurut Jalaluddin (2012: 12-13) berfungsi sebagai:

1. Fungsi pengajaran

Para penganut agama beranggapan bahwa agama atau religiusitas berisi ajaran-ajaran baik yang tentunya harus diikuti dan dipatuhi secara yuridis yaitu menyuruh dan melarang. Mendampingi, memberi arah, dan mengajarkan nilai-nilai yang baik bisa membantu seseorang dalam merubah sikapnya menjadi pribadi yang lebih islami dan tunduk pada tuntunan agama.

2. Fungsi penyelamatan

Keselatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama bagi para pengikutnya yaitu keselamatan dunia dan akhirat. Dengan pencapaian keselamatan tersebut adalah bentuk dari pengenalan masalah spiritual, berupa keimanan kepada Allah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka fungsi agama bagi manusia menurut Jalaluddin adalah sebagai fungsi pengajaran dan fungsi penyelamatan.

5. Religiusitas Menurut Pespektif Islam

Religiusitas berkaitan dengan pemahaman seseorang dalam beragama yang nantinya diaplikasikan untuk kehidupan seseorang, sebagai pengajaran, norma, pedoman untuk

seseorang sehingga bisa selamat dunia serta akhirat. Didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa religiusitas juga tertanam pada surat Al-Baqarah ayat 208, ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia atau umat islam dihimbau untuk beragama secara total dan penuh tidak dengan setengah-tengah. Muslim yang taat untuk beragama secara penuh pasti akan menanamkan nilai-nilai keislaman dengan baik, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 208.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kamu" (Al-Baqarah: 208).

Esensi dalam beragama adalah Tauhid yaitu pengesaan Tuhan, bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, Allah lah penguasa langit dan bumi, menciptakan manusia, dan pengatur segala-galanya. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi.

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Artinya: "Maha Suci Allah yang di tangan-Nya lah segala kerajaan, dan Dia maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Penyayang" (Al-Mulk: 1-2).

Dalam Islam religisuitas adalah hal yang kompleks tidak cukup hanya diamalannya saja tapi juga harus dipahami dan dihayati dan menyelami keyakinan agama Islam serta menerapkannya dalam segala aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, ataupun aktivitas lainnya selalu libatkan ajaran dan nilai agama didalamnya. Sependapat dengan Glock dan Stark (1965) bahwa kepercayaan mengenai agama adalah jantung dari dimensi keyakinan. Konsep dedikasi dijelaskan dengan rinci di al-qur'an.

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَا حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan

supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus” (Al-Bayyinah: 5).

Dengan religiusitas yang dimiliki seseorang ia akan mudah menentukan tujuan hidup dan berusaha mengejar harapan-harapan dalam hidup. Dengan memiliki tujuan hidup dan manusia diperintahkan untuk menunaikan tugasnya dengan sungguh-sungguh, sejalan dengan apa yang telah diciptakan oleh Allah, yaitu untuk mengabdikan hanya kepada-Nya. Seperti yang dijelaskan dalam surat Adz Dzariyaat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Adz-Dzariyaat: 56)

Maka, dapat disimpulkan bahwa religiusitas menurut pandangan Islam adalah pemahaman ajaran nilai agama yang dipahami seseorang untuk kehidupan sehari-hari, yang dipahami dan dimaknai dengan total, agar tidak hanya di amal saja dalam beribadah, tetapi juga dalam memahami dan memaknai ajaran agama dengan baik, dengan begitu seorang Muslim akan mudah mengaplikasikannya untuk kehidupan sehari-hari, dan sebagai pedoman.

C. Kepercayaan Diri (X2)

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sesuatu keyakinan akan kemampuan diri, karena dengan percaya diri, seseorang akan paham akan batas kemampuan dirinya dan memiliki keberanian dalam berargumen atau berpendapat didepan umum. Sigmund Freud membahas kepercayaan diri sebagai sugesti akan keyakinan dan kemampuan seseorang dalam berbuat sesuatu. Rasa yakin terhadap diri disebut sebagai keyakinan diri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kekeyakinan diri adalah tuntutan diri untuk meyakini kemampuannya, kekuatannya dan penilaiannya sendiri (Depdikbud, 2008: 159)

Menurut Lauster (2002: 84), kepercayaan diri adalah perasaan yakin akan kemampuan diri tanpa mencemaskan tindakan yang akan dilakukan, merasa bebas dalam melakukan tindakan tersebut dan berani bertanggung jawabkan perbuatan tersebut, memiliki dorongan prestasi dan mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam diri sendiri. Lauster menggambarkan seseorang dengan kepercayaan

diri yang tidak terlalu melibatkan dirinya sendiri, cenderung toleran, berdiri sendiri saat membutuhkan dorongan, berpikiran independen, dan selalu bersikap optimis. Sedangkan pendapat Breneche & Amich (Dewi, 2006: 47) kepercayaan diri adalah kemampuan untuk menyadari self-attribut dan nilai baik yang dimiliki dengan tidak terjebak dari membandingkan mereka dengan orang lain adalah bagian dari keyakinan diri.

Kepercayaan diri menurut Anthony (Ghufron & Risnawati, 2014 : 72) adalah mengandalkan keyakinan atas kemampuan mereka sendiri untuk menerima fakta, membangun sadar tentang diri mereka, berpikir secara positif, mandiri, dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk meraih apa yang mereka inginkan. Sejalan dari pendapat Hakim (2022: 54) kepercayaan diri adalah kekuatan diri dalam semua sisi, yaitu kemampuan dan potensi untuk mencapai semua cita-cita dalam hidupnya.

Skripsi adalah Karya intelektual yang dikerjakan oleh siswa yang menjelaskan fenomena dan topik sesuai konsultasi literatur oleh ahli, bahwa hasilnya adalah suatu hasil riset terencana didasarkan pada percobaan dan observasi rinci. (Silaswati, 2018: 81).

Berdasarkan kumpulan pendapat yang tersedia, peneliti dapat mendatangkan kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri, dan usaha ke arah positif, mengembangkan potensi untuk menguatkan mental yang optimis, karena yakin akan kemampuan diri sehingga diri mampu mencapai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri dalam penyusunan skripsi adalah kemampuan akan keyakinan pada diri dalam menyusun skripsi, optimis bahwa skripsi bisa selesai dan bertanggung jawab sampai pembuatan skripsi selesai sehingga mampu untuk mencapai tujuan yaitu kelulusan.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2002: 161) aspek dari kepercayaan diri terbentuk dari kepercayaan diri positif, yaitu:

1. Memiliki keyakinan pada kemampuan diri yaitu cara berpikir yang memancarkan sikap yang optimistis tentang diri sendiri dan mengerti sebuah proses dengan sepenuh hati.

2. Optimis, percaya diri dan bersemangat menghadapi apapun yang ada di depan, memiliki komitmen, harapan, dan keterampilan dalam segala hal yang dipilih.
3. Objektif, yaitu orang yang mempunyai kepercayaan diri dapat memandang segala hal atau permasalahan yang terjadi secara objektif. Sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan kebenaran menurut pribadi
4. Bertanggung jawab, yaitu siapa pun yang menerima hasil dari setiap pilihan untuk menanggung konsekuensinya.
5. Rasional, yaitu mempertimbangkan materi dengan benar, dan sesuai dengan kenyataan, dengan berfikir yang tepat dan valid.

Adapun menurut Anthony (2010: 17) aspek-aspek kepercayaan diri sebagai berikut.

1. Rasa aman
Perasaan yang tenang datang saat tidak takut dan merasa nyaman tidak punya rival dengan tatanan serta manusia di sekitarnya.
2. Ambisi normal
Tekad untuk mengambil alih tugas dan bertanggung jawab dengan membuat pilihan-pilihan yang tepat untuk menggapai cita-cita yang dapat dipertanggungjawabkan oleh kemampuannya.
3. Yakin pada kemampuan diri
Yakin akan kemampuan diri yaitu rasa tidak perlu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain serta tidak mudah dipengaruhi orang lain.
4. Mandiri
Tidak bersandar kepada siapapun untuk menyelesaikan segala macam tugas yang bertanggung jawab.
5. Optimis
Mencari lebih dalam untuk tetap berpikiran yang baik tentang diri sendiri dan masa depan yang cerah.

Maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari kepercayaan diri dari Lauster (2002: 161) yaitu terdiri dari keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. Alasan peneliti mengambil kesimpulan dari pendapat Lauster adalah untuk sebagai bahan acuan skala dan alat ukur. Terkait

kepercayaan diri dengan penyusunan skripsi yaitu sebagai berikut: (1) aspek yakin akan kemampuan diri seperti yakin akan kemampuan dalam pembuatan skripsi. (2) aspek optimis yaitu merasa optimis dalam pembuatan skripsi. (3) aspek objektif seperti objektif dalam memilih literatur yang tepat. (4) aspek bertanggung jawab seperti bertanggung jawab menyelesaikan skripsi sampai selesai. (5) aspek rasional seperti dalam pembuatan skripsi tetap harus berpikir rasional.

3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Diri

Hakim (2022: 162) mencantumkan hal-hal berikut sebagai komponen kepercayaan diri.

1. Kesadaran seseorang akan kelebihanya sendiri mengilhami motivasi yang kuat untuk bertindak dengan cara memanfaatkan kelebihan tersebut.
2. Mengenali dan menanggapi secara positif dengan menghadapi setiap kekurangan yang dimilikinya agar merasa optimis dan menghapus semua pikiran negative.
3. Dengan menggunakan semua kelebihanya, pengalaman akan menavigasi proses kehidupan.

Tingkat keterampilan untuk menilai kepercayaan diri dipengaruhi oleh kombinasi berbagai aspek, menurut Ghufron dan Risnawati (2014: 163), antara lain:

- a. Meningkatkan jati diri akan mengarahkan kita menuju eksistensi pilihan positif
- b. Evaluasi diri dilakukan dengan harga diri.
- c. Sementara pengalaman bisa menjadi titik referensi untuk keyakinan diri, itu juga bisa menjadi faktor dari rasa percaya diri
- d. Tingkat pendidikan dapat memberi seseorang kepercayaan diri, serta masih ada pengaruh orang-orang yang lebih berilmu untuk dijadikan rujukan.

Disimpulkan bahwa faktor dari kepercayaan diri menurut Hakim (2022: 162) adalah kesadaran akan kelebihan diri sendiri, mengenali dan menanggapi secara positif akan kelemahan diri, dan menjadikan kelemahan dan kelebihan sebagai acuan untuk menjalani kehidupan. Alasan peneliti mengambil kesimpulan faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri dikarenakan faktor ini menunjang pembahasan untuk variabel kepercayaan diri.

4. Kepercayaan Diri Menurut Perspektif Islam

Kepercayaan diri harus dimiliki seseorang, karna dengan rasa percaya diri individu mampu mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam Islam pun, diajarkan bahwa tidak boleh untuk cepat berputus asa, karena manusia adalah mahluk yang paling derajatnya, Allah sendiri yang telah mengubah apa yang dimulai sebagai anak Adam menjadi sesuatu yang agung atau manusia untuk tidak merendahkan diri, Allah menyuruh untuk memupuk rasa percaya diri, sebagaimana Allah berfirman.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Al-Imron: 139).

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa seorang dalam kondisi apa pun, Allah telah memberikan manusia tempat yang tertinggi dan sangat memberikan dorongan kepada Muslim untuk tetap bersemangat, optimis, dan ceria agar manusia selalu mengingat bahwa Allah lah yang memberi kekuatan tersebut. Manusia juga dilarang untuk berputus asa dan melupakan bahwa ada Allah dan melupakan kekuatan Allah karna Allahlah yang memberi kekuatan, dan Allah tidak akan menguji seorang hamba-Nya sesuai karna kesanggupannya.

Percaya diri juga dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Ali Imran dan Fusshilat.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “ Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Ali Imran: 139).

Ayat tersebut menjelaskan tentang sikap yang lemah membuat mereka tak pernah meyakini potensi dalam dirinya, sering dipenuhi ketakutan, kecemasan dan depresi. Hal ini dikarenakan ketika seseorang memiliki komitmen yang kuat dan energi yang tinggi untuk menguasai diri, maka tekad tersebut menjadi faktor yang kuat dalam peningkatan rasa percaya diri yang tinggi. Kebanggaan dan keyakinan yang kuat

membuat orang yang beriman tidak mudah terpengaruh oleh permasalahan sekitar yang bisa membatasi mereka untuk bergerak dan berkembang.

D. Hubungan antara Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Skripsi

Kecemasan adalah ketidaknyamanan yang betul-betul tidak menyenangkan disebabkan oleh khawatir yang berlebihan atau ketegangan tentang perasaan tersebut, serta penekanan terhadap suatu reaksi yang mengancam, sehingga menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran, serta emosi yang dirasakan yang menunjukkan gejala tubuh seperti mudah berkeringat, detak jantung cepat, mudah marah, dan sulit berkonsentrasi, dan mengganggu kelangsungan dalam hidup. Variabel kecemasan memiliki tiga aspek dari Stuart (2006: 149) yaitu aspek respon perilaku, aspek respon kognitif, dan aspek respon afektif.

Religiusitas adalah keyakinan spiritual seseorang, pemahaman dan rasa luh pada individu pada agama yang menjadi ajaran yang dianutnya, dan mampu menerapkan dalam kehidupannya setiap hari sebaik-baiknya sehingga memberi ketentraman dan kebahagiaan. Variabel religiusitas memiliki tiga aspek dari Mahudin, Noor, Dzulkifli dan Janon (2016: 109-120) yaitu aspek islam, aspek iman dan aspek ihsan.

Aspek iman dari religiusitas dapat mengatasi rasa cemas dari aspek afektif kecemasan. Aspek iman yang merupakan aspek kepercayaan terhadap Allah SWT sebagai tuhan semesta alam sehingga merasakan ketenangan dan kedamaian pada hidupnya. Sependapat dari pernyataan Thoules (2000: 35) menyatakan bahwa agama memberi nilai yang positif untuk mengatasi kecemasan, dan menyehatkan mental individu. Respon afektif dari kecemasan seperti mudah khawatir, gelisah, dan takut. Perasaan tersebut akan lebih mudah terkontrol apabila memiliki religiusitas yang tinggi, karena hati dapat mengatasi segala permasalahan hidup dengan baik. Sejalan dengan penjelasan Hawari (1997: 35), ia menjelaskan bahwa ketika seseorang memiliki nilai religiusitas yang dimiliki dengan baik, maka ia akan mudah mengatasi kecemasan karena memiliki pedoman dalam hidup dan memiliki daya tahan emosi yang baik. Dan sejalan dengan pendapat Daradjat (2011: 47), mengatakan bahwa dengan religiusitas membuka jalan untuk memperoleh rasa tenang dan bebas dari rasa cemas dan takut dalam mengatasi masalah hidup. Sependapat dari penelitian Komarudin, dkk (2022: 272) bahwa mereka yang memiliki kecenderungan spiritual akan lebih mudah merasakan pengaruh positif dan lebih terlindungi dari pengaruh negatif. Maka dari itu, kebanyakan mahasiswa yang merasakan tingkat spiritualitas tinggi

kemungkinan tak mudah terjadi stress, sementara mereka yang memiliki spiritualitas rendah juga mungkin terkena pilu psikis. Mahasiswa dengan iman yang baik, akan lebih mudah mengontrol perasaan seperti kekhawatiran dan gelisah karena percaya ketika dengan ikhtiar dan berdoa bisa mendapat tujuan yang baik juga.

Hal ini juga terdapat pada aspek islam adalah bentuk ibadah, ketaatan kepada Allah dapat mengatasi aspek kognitif kecemasan. Individu yang sering beribadah dan memiliki pengalaman beragama kepada Sang Pencipta tertanam dalam kognitifnya, bahwa ketika individu tidak melaksanakan ibadah sekali saja, merasa bersalah untuk meninggalkannya. Sehingga perasaan dan kognitifnya dapat terkontrol, dan percaya bahwa ibadah adalah kewajiban yang mendatangkan kebaikan. Sejalan dengan penjelasan Sendiony (Hawari, 1997: 35), berpendapat bahwa ketika seseorang memiliki pengalaman beragama, pengalaman beragama tersebut yang akan meminimalisir rasa stres, cemas dan depresi, sehingga meningkatkan rasa kesejahteraan seseorang. Mahasiswa ketika taat beribadah kepada Allah maka respon kognitif akan mudah terkontrol. Karena ibadah memberi rasa ketenangan dan membuat pikiran terkonsentrasi kepada kebaikan.

Kepercayaan diri adalah rasa yakin pada kemampuan diri, dan usaha ke arah positif, mengembangkan potensi untuk menguatkan mental yang optimis, karena yakin akan kemampuan diri sehingga diri mampu mencapai tujuan hidupnya. Variabel kepercayaan diri memiliki lima aspek dari Lauster (2002: 161) yaitu aspek keyakinan akan kemampuan diri, aspek optimis, aspek objektif, aspek bertanggung jawab, dan aspek rasional.

Aspek dari kepercayaan diri yaitu kemampuan diri berkaitan dengan aspek kognitif dari kecemasan. Ketika individu memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya, maka dapat menumbuhkan respon positif dari kognitifnya. Semakin tinggi nilai percaya akan kemampuan diri yang dimiliki, semakin rentan juga mengalami kecemasan. Menurut Lauster (2002: 43) keyakinan diri berarti meyakini potensi dalam diri sendiri, beriman pada akal pikiran akan mengarahkan kita ke tujuan yang telah kita tetapkan dan harapkan. Kemudian sependapat yang diungkapkan oleh Peale (2006: 6) memiliki rasa percaya diri adalah mentalitas yang sehat dan menjadi salah satu faktor yang penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan memiliki rasa percaya diri, seseorang dapat mengubah pesimisme menjadi optimisme dan mengekspresikan potensi diri untuk mencapai sukses. Begitupun dengan mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi, jika mahasiswa

memiliki kepercayaan diri akan kemampuan dirinya, secara kognitif mahasiswa akan mudah mengerjakan skripsi karena konsentrasinya terkontrol dan meningkatkan kreativitas sehingga dapat mencapai keberhasilan yaitu mencapai target skripsi dan memperoleh gelar sarjana.

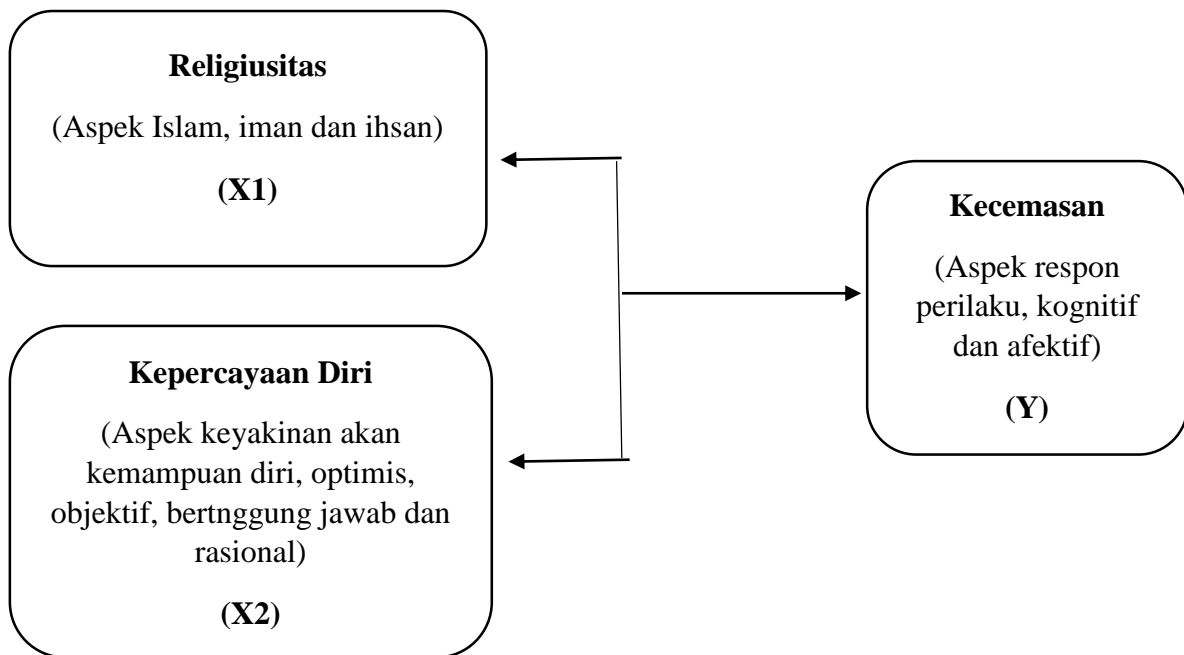
Selanjutnya aspek kepercayaan diri yaitu optimis dan bertanggung jawab dapat mengatasi kecemasan dari respon afektif kecemasan. Sejalan dengan pendapat Calhoun & Acocella (1990: 135), memiliki rasa percaya yang positif dapat menyebabkan seseorang memiliki kapasitas untuk mengenal dirinya sendiri dengan jelas, mereka yang sedang berada pada kebimbangan untuk berpegang teguh, mereka memahami kondisi dan memperhitungkan bagaimana mendapatkan tujuannya, serta membuat rancangan yang mampu untuk merealisasikan tujuannya. Seseorang dengan memiliki rasa kepercayaan diri, akan mudah optimis menghadapi tantangan. Begitu juga mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi, jika mahasiswa memiliki rasa optimis maka skripsi bukan sesuatu yang menakutkan, tetapi kewajiban mahasiswa yang harus ditempuh untuk mencapai gelar sarjana.

Aspek religiusitas dan kepercayaan diri saling berkaitan satu sama lain dengan aspek kecemasan dari setiap variabel. Aspek religiusitas dan kepercayaan diri dapat mengatasi kecemasan. Iman dari aspek religiusitas dan keyakinan akan kemampuan diri dari aspek kepercayaan diri dapat mengontrol perilaku (aspek dari kecemasan) untuk selalu berbuat baik sesuai ajaran Allah. Iman dari aspek religiusitas dan optimis dari aspek kepercayaan diri dapat mengontrol kognitif (aspek kecemasan) untuk selalu berpikir positif bahwa segala sesuatu dapat di atasi dengan pikiran dan kognitif yang positif. Dengan ihsan dari aspek religiusitas dan bertanggung jawab dari aspek kepercayaan diri dapat mengontrol aspek afektif dari kecemasan. Tidak perlu merasa takut, gelisah, dan khawatir apabila ihsan (menghormati dan menghargai dosen dan teman), agar tidak takut untuk memulai bimbingan, tidak takut disalahkan, dan tidak malu bertanya teman. Sehingga diri dapat bertanggung jawab mengerjakan skripsi yang sudah di mulai dan di jalani.

Aspek kecemasan yaitu respon perilaku, kognitif, dan afektif dapat di atasi dengan aspek dari religiusitas dan kepercayaan diri. Sehingga setiap variabel memiliki keterhubungan satu sama lain. Ketika religiusitas dan kepercayaan diri tinggi maka mahasiswa tidak akan rentan mengalami kecemasan, sebaliknya apabila religiusitas dan

kepercayaan diri rendah dalam diri individu semakin rentan juga individu tersebut mengalami kecemasan. Dengan religiusitas dan kepercayaan diri mahasiswa tinggi, mahasiswa tidak mudah mengalami rasa kecemasan, begitupun sebaliknya jika religiusitas dan kepercayaan diri rendah dimiliki mahasiswa maka rentan juga mengalami kecemasan. Berdasarkan hubungan antar variabel yang dikemukakan di atas, maka sebagai dasar merumuskan hipotesis, berikut ini digambarkan model rangka pemikiran sebagai berikut.

Bagan 3.1 Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Adanya hubungan negatif antara religiusitas dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang
- H2 : Adanya hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang
- H3 : Adanya hubungan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif. Penelitian yang menekankan studi data numerik yang telah dikumpulkan melalui proses pengukuran dan dimasukkan melalui metode analisis statistik dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Pernyataan Azwar (2017: 5) bahwa teknik kuantitatif memerlukan pengumpulan bukti tentang pentingnya perbedaan kelompok serta pentingnya hubungan antara variabel yang berperan. Metode kuantitatif juga digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Tujuan dari penelitian korelasional mencoba untuk menentukan apakah hubungan signifikan antara variabel-variabel yang berbeda, dengan melihat bagaimana perubahan-perubahan dalam salah satu variabel berdampak pada perubahan dalam variabel lain yang berbeda. (Azwar, 2017: 7). Tanpa memakai modifikasi apapun, penelitian korelasional juga melihat keterkaitan yang erat antara variabel-variabel yang diteliti.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016: 68) berpendapat bahwa variabel penelitian yaitu karakteristik yang memiliki perubahan spesifik yang sudah ditentukan oleh para peneliti dan kemudian disimpulkan. Penelitian ini terdapat tiga yaitu variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y).

a. Variabel Independen atau bebas (X).

Yang dimaksud dengan variabel “independen” atau bebas yaitu variabel yang variasinya berdampak atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Azwar, 2017: 92). Dalam penelitian maka variabel independen atau bebasnya yaitu religiusitas dan kepercayaan diri.

b. Variabel dependen atau terikat (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh fenomena yang diciptakan oleh variabel bebas disebut variabel Terikat atau Dependent (Sugiyono, 2016: 97). Jadi variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah deskripsi detail dari karakter variabel yang dapat diamati berdasarkan pengamatan yang spesifik (Azwar, 2017: 105).

a. Kecemasan dalam menyusun skripsi

Kecemasan dalam menyusun skripsi adalah perasaan emosi yang tidak menyenangkan seperti sulit menemukan literatur, motivasi yang rendah, kekhawatiran jika tidak bisa menyelesaikan target penyelesaian skripsi dan ketegangan ketika menemui dosen pembimbing, serta penekanan terhadap suatu reaksi yang mengancam seperti takut menemui dosen pembimbing, dosen pembimbing yang sulit ditemui, dosen pembimbing yang sibuk. Ketakutan dan kekhawatiran tersebut menimbulkan rasa tidak tenang akhirnya mengganggu konsentrasi dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi masalah selama proses penyusunan skripsi.

Variabel kecemasan dapat diukur dengan skala kecemasan dari tiga aspek Stuart (2006: 149) yaitu: aspek respon perilaku, aspek respon kognitif, dan aspek respon afektif. Skor skala yang diperoleh oleh mahasiswa mencerminkan tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi, semakin tinggi angkanya maka peningkatannya diikuti oleh peningkatan dalam variabel kecemasan dalam menyusun skripsi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang terukur, makin berkurang kecemasan yang dialami.

b. Religiusitas

Religiusitas adalah keyakinan spiritual seseorang, pemahaman dan melaksanakan nilai-nilai ajaran agama yang diyakininya dan mampu menerapkannya secara aplikatif di kehidupan hari-harinya sehingga memberi ketentraman dan kebahagiaan. Religiusitas dalam penyusunan skripsi adalah nilai-nilai spiritual yang harus diterapkan selama proses penyusunan skripsi. Variabel religiusitas dapat diukur dengan skala religiusitas dari tiga aspek Mahudin, Noor, Dzulkifli dan Janon (2016: 109-120) yaitu: aspek islam, aspek iman dan aspek ihsan. Kualitas religiusitas mahasiswa dapat diukur melalui hasil skala yang diperoleh dimana skor yang tinggi menunjukkan religiusitas yang lebih kuat,

sedangkan skor yang lebih rendah ditandai dengan kualitas religiusitas yang lebih rendah..

c. **Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri, dan usaha ke arah positif, mengembangkan potensi untuk menguatkan mental yang optimis, karena yakin akan kemampuan diri sehingga diri mampu mencapai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri dalam penyusunan skripsi adalah kemampuan akan keyakinan pada diri dalam menyusun skripsi, optimis bahwa skripsi bisa selesai dan bertanggung jawab sampai pembuatan skripsi selesai sehingga mampu untuk mencapai tujuan yaitu kelulusan. Variabel kepercayaan diri ini dapat di ukur dengan skala kepercayaan diri dari empat aspek Lauster (2002: 161) yaitu: aspek keyakinan akan kemampuan diri, aspek optimis, aspek objektif, aspek bertanggung jawab, dan aspek rasional. Kepercayaan diri mahasiswa berbanding lurus dengan skor skala yang diperolehnya. Semakin tinggi nilai yang diperolehnya, maka akan semakin kuat keyakinan diri mahasiswa. Namun, jika skor yang diperolehnya rendah, maka tingkat kepercayaan diri mahasiswa cenderung lebih rendah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universtas Islam Negeri Walisongo Semarang. Menggunakan media online *google form*.

2. **Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Mei 2023

D. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling

1. **Populasi**

Populasi merupakan himpunan subjek yang siap untuk diteliti dan rencana untuk menarik kesimpulan dari kajian generalisasi (Azwar, 2017: 109). Populasi adalah unsur-unsur individu yang dinilai oleh seorang peneliti melalui kontribusi yang dimiliki dan memanfaatkan secara efektif hasil dari kajian tersebut untuk membentuk deduksi. Populasi merangkum dari banyak unit yang berbeda namun memiliki ciri untuk dapat menghasilkan suatu kesimpulan (Sumargo, 2020:25). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil oleh peneliti berasal dari mahasiswa tingkat akhir yang sedang

dalam proses merealisasikan skripsi mereka di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil Data yang didapat dari PTIPD UIN Walisongo Semarang mencapai jumlah 7.019 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dikumpulkan agar hasil akumulatif yang diperoleh digunakan untuk meramalkan hasil dari seluruh populasi (Sumargo, 2020:25). Menjelajah populasi yang sangat besar mungkin mengkonsumsi tenaga, waktu, dan dana yang tak terbatas. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi keterbatasan ini, sampel diambil dari populasi tertentu, menggunakan penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael yang dirancang dengan tingkat akurasi 10%.

$N = 7.019$

10% = 261. Maka peneliti membulatkan menjadi 265 mahasiswa.

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel Issac dan Michael dari Populasi Tertentu dengan Taraf Tesalahan 1%, 5% dan 10%.

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
									664	349	272

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah proses memilih beberapa entitas dari sebuah populasi untuk mencerminkan populasi secara keseluruhan. Hal ini dilakukan demi menyusun sampel yang dapat mewakili populasi dan mengidentifikasi karakteristik terjadinya fenomena yang ingin diteliti (Sumargo, 2020:19). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik *non probability sampling* dengan metode *convenience* atau *accidental* sampling. *Non probability sampling* adalah tehnik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel. *Convenience* atau *accidental* sampling adalah pengambilan sampel yang didasarkan pada kesediaan elemen dan kemudahan dalam mendapatkannya. Oleh karena itu, pembagian kuesioner dalam bentuk *google form* memudahkan peneliti dalam menggunakan tehnik sampling *convenience* atau *accidental* sampling ini.

Peneliti mengambil kriteria sampel dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1.) Mahasiswa tingkat akhir (minimal semester 7) UIN Walisongo Semarang
- 2.) Mahasiswa aktif (tidak sedang cuti)
- 3.) Sedang menyusun tugas akhir (skripsi) untuk memperoleh gelar sarjana.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik dalam pengumpulan data ini adalah melalui kuesioner. Tehnik pengumpulan data melalui kuesioner adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan pertanyaan tertulis atau afirmasi untuk dijawab oleh pengambil bagian (Sugiyono, 2016: 142). Kuesioner dalam penelitian adalah dalam bentuk skala psikologis. Skala psikologis adalah instrumen pengukuran untuk menngidentifikasi konstrak psikologis.

Penelitian ini telah menggunakan sebuah skala untuk mengukur faham seseorang atau kelompok atas suatu insiden sosial, berdasarkan pengukuran yang sudah dituangkan dalam penelitian. Skala Likert dapat memberikan informasi mengenai pemikiran dan perspektif mengenai fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2016: 30), dan dalam skala likert tersebut ada dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*, untuk pemberian skor maka dapat ditentukan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Skala Likert

Respon	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tiga skala penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala religiusitas, kepercayaan diri dan kecemasan menghadapi skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo. Terdiri dari skala X1, X2, dan Y, dengan indikator-indikator alat ukur. Berikut ini merupakan skala yang dipakai pada penelitian ini.

1. Skala Kecemasan

Skala kecemasan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kecemasan yang di alami mahasiswa saat sedang menghadapi skripsi. Skala kecemasan ini di susun berdasarkan aspek dari Stuart (2006: 149), yaitu aspek respon perilaku, aspek respon kognitif, dan aspek respon afektif. Kemudian blueprint sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skala Blueprint Kecemasan

No.	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1.	Respon Perilaku	Respon fisik	1,2	13,14	8
		Produktivitas menurun	3,4	15,16	
2.	Respon kognitif	Konsentrasi terganggu	5,6	17,18	8
		Kreativitas menurun	7,8	19,20	
3.	Respon Afektif	Rasa bersalah	9,10	21,22	8
		Kekhawatiran	11,12	23,24	
	Total		12	12	24

2. Skala Religiusitas

Skala religiusitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa UIN Walisongo Semarang saat sedang menghadapi skripsi. Skala ini dimodifikasi oleh berdasarkan skala religiusitas Mahudin (2016). Modifikasi skala adalah proses penambahan beberapa aitem dari skala yang asli untuk

mengantisipasi item skala yang gugur, mengubah format aitem, mengubah cara skoring yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Religiusitas yang diukur berdasarkan aspek islam, aspek iman dan aspek ihsan. Kemudian blueprint sebagai berikut.

Tabel 3.4 Skala *Blueprint Religiusitas*

No.	Aspek	Indikator	F (+)	UF(-)	Jumlah
1.	Islam	Mengerjakan semua perintah Allah atau melakukan aktivitas sesuai ajaran agama Islam	1,2,3	10,11	5
2.	Iman	Mempelajari dan memahami tentang Allah	4,5,6	12,13	5
3.	Ihsan	Mengaktualisasikan sifat kebajikan	7,8,9	14,15	5
	Total				15

3. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa UIN Walisongo Semarang saat sedang menghadapi skripsi. Skala ini disusun berdasarkan aspek dari Lauster (2002), yaitu aspek mencintai diri, aspek pemahaman akan diri, aspek tujuan hidup yang jelas, dan aspek berfikir positif. Kemudian blueprint sebagai berikut.

Tabel 3.5 Skala *Blueprint Kepercayaan Diri*

No.	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	Punya cara pandang yang positif terhadap diri sendiri	1,2	21,22	8
		Mengetahui tugas yang akan dikerjakan	3,4	23,24	
2.	Optimis	Tidak mudah putus asa ketika menghadapi masalah	5,6	25,26	8

		Memiliki harapan untuk berhasil	7,8	27,28	
3.	Objektif	Memandang masalah sesuai dengan fakta yang ada	9,10	29,30	8
		Mampu menerima kritik dan saran	11,12	31,32	
4.	Bertanggung jawab	Mampu menjalankan kewajiban dengan baik	13,14	33,34	8
		Menerima konsekuensi dari segala hal	15,16	35,36	
5.	Rasional/Realistis	Memahami segala sesuatu dengan penjelasan yang masuk akal	17,18	37,38	8
		Menerima kenyataan yang ada	19,20	39,40	
	Total		20	20	40

E. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Konsep Validitas merujuk pada kesesuaian tes dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebagai cara untuk mengetahui seberapa akurat tes tersebut, peneliti menggunakan validitas isi (content validity) dengan melihat jumlah soal-soal yang berseni utility dalam tes dan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan tes; hal ini dapat dicapai melalui analisis kualitas isi tes dengan suatu panel yang bersangkutan atau melalui professional judgement dengan validitas isi. Peneliti meminta satu orang dari dosen ahli Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang untuk menilai validitas isi untuk melakukan suatu penelitian.

Pengujian kevalidan skala akan dijalankan dahulu demi menemukan item yang dipilih dengan menciptakan nilai validitas yang signifikan dan dapat dipergunakan. Korelasi item total akan digunakan untuk memvalidasi aitem penelitian ini. Proses penghitungan dijalankan dengan mengaitkan skor item dengan skor item total demi

menghasilkan koefisien korelasi total item (r_{xt}) ataupun dikenal juga sebagai indeks daya beda item (Azwar, 2017) dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows*.

Penelitian menggunakan indeks daya beda item untuk melihat apakah fungsi item sejalan dengan fungsi alat ukur. Item yang memiliki koefisien korelasi item total dimulai dari 0,30 atau lebih tinggi memiliki daya pembeda yang memuaskan. Harta yang bisa dipetik oleh masing-masing item ditetapkan menggunakan standar nilai $r_{xt} \geq 0,30$. Apabila jumlah item yang lolos tidak cukup mencukupi target yang diinginkan maka peneliti dapat menurunkan nilai korelasi total item dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2017).

Hasil Uji Validitas

a. Kecemasan dalam menyusun skripsi

Skala kecemasan yang digunakan pada uji coba alat ukur berjumlah 24 aitem yang diuji cobakan kepada 30 mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang menyusun skripsi. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 18 aitem yang dinyatakan valid jika koefisien korelasi $r_{xt} \geq 0,361$ dan 6 aitem yang dinyatakan gugur karena jika koefisien korelasi $r_{xt} \leq 0,3$. Aitem yang gugur yaitu no. 4,6,14,17,18,22 Berikut merupakan hasil uji validitas *corrected aitem total correlation* dalam penelitian ini.

Tabel 3.6 Analisis Output Uji Validitas *Corrected Item-Total Correlation* Skala Kecemasan

Item Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	$r_{xt} \leq 0,3$	Kesimpulan
Aitem01	0.446	0.361	Valid
Aitem02	0.500	0.361	Valid
Aitem03	0.388	0.361	Valid
Aitem04	0.025	0.361	Tidak Valid
Aitem05	0.434	0.361	Valid
Aitem06	0.308	0.361	Tidak Valid
Aitem07	0.616	0.361	Valid
Aitem08	0.565	0.361	Valid
Aitem09	0.417	0.361	Valid
Aitem10	0.557	0.361	Valid

Aitem11	0.516	0.361	Valid
Aitem12	0.685	0.361	Valid
Aitem13	0.584	0.361	Valid
Aitem14	0.223	0.361	Tidak Valid
Aitem15	0.539	0.361	Valid
Aitem16	0.373	0.361	Valid
Aitem17	0.188	0.361	Tidak Valid
Aitem18	0.189	0.361	Tidak Valid
Aitem19	0.564	0.361	Valid
Aitem20	0.633	0.361	Valid
Aitem21	0.541	0.361	Valid
Aitem22	0.009	0.361	Tidak Valid
Aitem23	0.464	0.361	Valid
Aitem24	0.370	0.361	Valid

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Skala Kecemasan dalam menyusun skripsi

No.	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1.	Respon Perilaku	Respon fisik	1,2	13,14*	8
		Produktivitas menurun	3,4*	15,16	
2.	Respon kognitif	Konsentrasi terganggu	5,6*	17*,18*	8
		Kreativitas menurun	7,8	19,20	
3.	Respon Afektif	Rasa bersalah	9,10	21,22*	8
		Kekhawatiran	11,12	23,24	
	Total		12	12	24

Ket: Warna merah merupakan aitem yang gugur

b. Religiusitas

Skala religiusitas yang digunakan pada uji coba alat ukur berjumlah 15 aitem yang diuji cobakan kepada 30 mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang menyusun skripsi. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 14 aitem yang dinyatakan

valid dan 1 aitem yang dinyatakan gugur karena $r \leq 0,361$, berdasarkan distribusi nilai r table signifikansi 5% untuk $N=30$. Aitem yang gugur yaitu no. 13. Berikut merupakan hasil uji validitas *corrected aitem total correlation* dalam penelitian ini.

Tabel 3.8 Analisis Output Uji Validitas *Corrected Item-Total Correlation* Skala Religiusitas

Item Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel 5%	Kesimpulan
Aitem01	.769	.361	Valid
Aitem02	.581	.361	Valid
Aitem03	.732	.361	Valid
Aitem04	.593	.361	Valid
Aitem05	.704	.361	Valid
Aitem06	.777	.361	Valid
Aitem07	.791	.361	Valid
Aitem08	.694	.361	Valid
Aitem09	.749	.361	Valid
Aitem10	.437	.361	Valid
Aitem11	.444	.361	Valid
Aitem12	.484	.361	Valid
Aitem13	.276	.361	Tidak Valid
Aitem14	.688	.361	Valid
Aitem15	.435	.361	Valid

Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Skala Religiusitas

No.	Aspek	Indikator	F (+)	UF(-)	Jumlah
1.	Islam	Mengerjakan semua perintah Allah atau melakukan aktivitas sesuai ajaran agama Islam	1,2,3	10,11	5

2.	Iman	Mempelajari dan memahami tentang Allah	4,5,6	12,13*	5
3.	Ihsan	Mengaktualisasikan sifat kebajikan	7,8,9	14,15	5
	Total				15

Ket: Warna merah merupakan aitem yang gugur

c. Kepercayaan Diri

Skala religiusitas yang digunakan pada uji coba alat ukur berjumlah 40 aitem yang diuji cobakan kepada 30 mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang menyusun skripsi. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 31 aitem yang dinyatakan valid dan 9 aitem yang dinyatakan gugur karena $r \leq 0,361$, berdasarkan distribusi nilai r table signifikansi 5% untuk $N=30$. Aitem yang gugur yaitu no. 11,12,14,16,20,24,28,31, dan 32. Berikut merupakan hasil uji validitas *corrected aitem total correlation* dalam penelitian ini.

Tabel 3.10 Analisis Output Uji Validitas *Corrected Item-Total Correlation* Skala Kepercayaan Diri

Item Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel 5%	Kesimpulan
Aitem01	.573	.361	Valid
Aitem02	.447	.361	Valid
Aitem03	.504	.361	Valid
Aitem04	.614	.361	Valid
Aitem05	.617	.361	Valid
Aitem06	.511	.361	Valid
Aitem07	.611	.361	Valid
Aitem08	.535	.361	Valid
Aitem09	.581	.361	Valid
Aitem10	.488	.361	Valid
Aitem11	.223	.361	Tidak Valid
Aitem12	.343	.361	Tidak Valid

Aitem13	.565	.361	Valid
Aitem14	.071	.361	Tidak Valid
Aitem15	.547	.361	Valid
Aitem16	.219	.361	Tidak Valid
Aitem17	.547	.361	Valid
Aitem18	.520	.361	Valid
Aitem19	.433	.361	Valid
Aitem20	.147	.361	Tidak Valid
Aitem21	.384	.361	Valid
Aitem22	.429	.361	Valid
Aitem23	.446	.361	Valid
Aitem24	.122	.361	Tidak Valid
Aitem25	.456	.361	Valid
Aitem26	.380	.361	Valid
Aitem27	.495	.361	Valid
Aitem28	.295	.361	Tidak Valid
Aitem29	.475	.361	Valid
Aitem30	.420	.361	Valid
Aitem31	.333	.361	Tidak Valid
Aitem32	.242	.361	Tidak Valid
Aitem33	.403	.361	Valid
Aitem34	.449	.361	Valid
Aitem35	.366	.361	Valid
Aitem36	.408	.361	Valid
Aitem37	.399	.361	Valid
Aitem38	.361	.361	Valid
Aitem39	.515	.361	Valid
Aitem40	.453	.361	Valid

Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	Punya cara pandang yang positif terhadap diri sendiri	1,2	21,22	8
		Mengetahui tugas yang akan dikerjakan	3,4	23,24*	
2.	Optimis	Tidak mudah putus asa ketika menghadapi masalah	5,6	25,26	8
		Memiliki harapan untuk berhasil	7,8	27,28*	
3.	Objektif	Memandang masalah sesuai dengan fakta yang ada	9,10	29,30	8
		Memahami masalah bukan hanya dari sudut pandang diri sendiri	11*,12*	31*,32*	
4.	Bertanggung jawab	Mampu menjalankan kewajiban dengan baik	13,14*	33,34	8
		Menerima konsekuensi dari segala hal	15,16*	35,36	
5.	Rasional/Realistis	Memahami segala sesuatu dengan penjelasan yang masuk akal	17,18	37,38	8
		Menerima kenyataan yang ada	19,20*	39,40	
	Total		20	20	40

Ket: Warna merah merupakan aitem yang gugur

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 130), instrumen dapat reliabel jika instrumen memberikan data yang sama ketika diukur menggunakan objek yang sama. Instrumen yang valid harus reliabel, sehingga perlu dikaji uji reliabilitas instrumen. Dalam penelitian yang sedang berlangsung, para peneliti menggunakan uji reliabilitas butir instrumen dengan menggunakan teknik reabilitas Alpha Cronbach dan telah mendapatkan bantuan dari program SPSS for Windows. Rentang skala reabilitas yang dimiliki berada pada jangkauan 0 hingga 1, di mana jika nilai reabilitas mendekati angka 1 tentunya skala reabilitasnya menjadi tinggi. Namun, jika nilai reabilitas menuju ke 0 maka skala reabilitas pun akan rendah atau jika nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,60, variabel tersebut layak dikatakan reliabel (Ghozali, 2011: 48).

Ukuran kepastian *Alpha Cronbach* dibedakan ke dalam lima kelas sebagai berikut:

- a. Nilai *alpha cronbach* 0,00 - 0,20 = Kurang reliabel
- b. Nilai *alpha cronbach* 0,21 - 0,40 = Agak reliabel
- c. Nilai *alpha cronbach* 0,41 - 0,60 = Cukup reliabel
- d. Nilai *alpha cronbach* 0,61 - 0,80 = Reliabel
- e. Nilai *alpha cronbach* 0,81 - 1,00 = Sangat reliabel

Hasil Uji Reliabilitas

a. Kecemasan dalam menyusun skripsi (Y)

Tabel 3.12 Perolehan Reliabilitas Kecemasan dalam Menyusun Skripsi saat aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	24

Tabel 3.13 Perolehan Reliabilitas Kecemasan dalam Menyusun Skripsi Setelah Semua Aitem Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.872	18

b. Religiusitas

Tabel 3.14 Perolehan Reliabilitas Religiusitas Saat Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.911	15

Tabel 3.15 Perolehan Reliabilitas Religiusitas Setelah Semua Aitem Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.925	14

c. Kepercayaan Diri

Tabel 3.16 Perolehan Reliabilitas Kepercayaan Diri Saat Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.899	40

Tabel 3.17 Perolehan Reliabilitas Kepercayaan Diri Setelah Semua Aitem Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.924	31

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,841 saat aitem gugur dan 0,872 saat semua aitem valid untuk skala kecemasan dalam menyusun skripsi. Sebesar 0,911 saat aitem gugur dan 0,925 saat semua aitem valid untuk skala religiusitas dan sebesar 0,899 saat aitem gugur dan 0,924 saat semua aitem valid untuk skala kepercayaan diri. Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha*, maka ketiga variable pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena skor efesien *Cronbach Alpha* \geq 0,60.

F. Tekhnik Analisis Data

Tehnis dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang dianalisis oleh statistik. Sebagai penganalisisan data maka dapat ditempuh dengan berapa langkah berikut.

1. Uji Normalitas

Untuk memperlihatkan jika populasi tertentu berasal dari sebaran normal, uji normalitas dijalankan. Dengan uji ini, dipastikan jika data yang tersedia memiliki nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Uji ini diaplikasikan pada penelitian ini untuk menganalisis data variabel religiusitas (X1), kepercayaan diri (X2), dan kecemasan (Y). Dengan menggunakan uji normalitas, semua variabel tersebut dapat dilihat bagaimana kinerjanya apabila diukur secara normal. Untuk mengetahui setiap variabel normal atau tidak, untuk memastikan data peneliti menggunakan uji normalitas dengan bantuan program aplikasi SPSS for Windows. Menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data di Penelitian ini, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti data tersebut memiliki distribusi yang jauh dari normal, sedangkan nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memeriksa kemampuan hubungan antar variabel bebas dan tidak bebas untuk berbentuk seperti garis lurus untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tidak bebas apakah linear apa tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Menurut Ghozali (2011: 36), untuk memeriksa adanya hubungan kasual atau korelasional antara variabel Y dan X dapat menggunakan uji

linearitas. Langkah ini diaplikasikan dalam penelitian ini dengan menggunakan program bernama *SPSS for Windows* dan metode *test of linearity*. Dari hasil uji, dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka terdapat hubungan linear antara kedua variabel, namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka ada tanda tanya mengenai adanya hubungan linear di antara mereka.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang sementara berasal dari rumusan masalah yang berkaitan dengan teori yang relevan (Sugiyono, 2016: 188). Menguji sebuah hipotesis merupakan proses menarik kesimpulan yang diestimasi berdasarkan pemberian data. Untuk menguji hipotesis pertama (H1) dan hipotesis ke dua (H2) peneliti menggunakan teknik analisis korelasi product moment, yaitu teknik korelasi atau mencari hubungan dan membuktikan hipotesis kedua variabel berdasarkan hipotesis pertama dan kedua. Pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi apabila $p > 0,05$, maka H_0 diterima sedangkan H1 ditolak, tetapi apabila $p < ,05$, maka H_0 ditolak dan H1 diterima.

Sedangkan hipotesis ketiga (H3) yaitu menggunakan teknik analisis korelasi berganda. Uji Korelasi Berganda adalah cara untuk meneliti keterkaitan antara penyebab dan akibat antara tiga atau lebih variabel, dengan dua variabel independen dan satu variabel tergantung. Uji ini punya dasar penegasan yang sama dengan koefisien korelasi. Dari hasil pemeriksaan, jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 atau $P < 0,05$, maka hipotesis harus diterima.

BAB IV

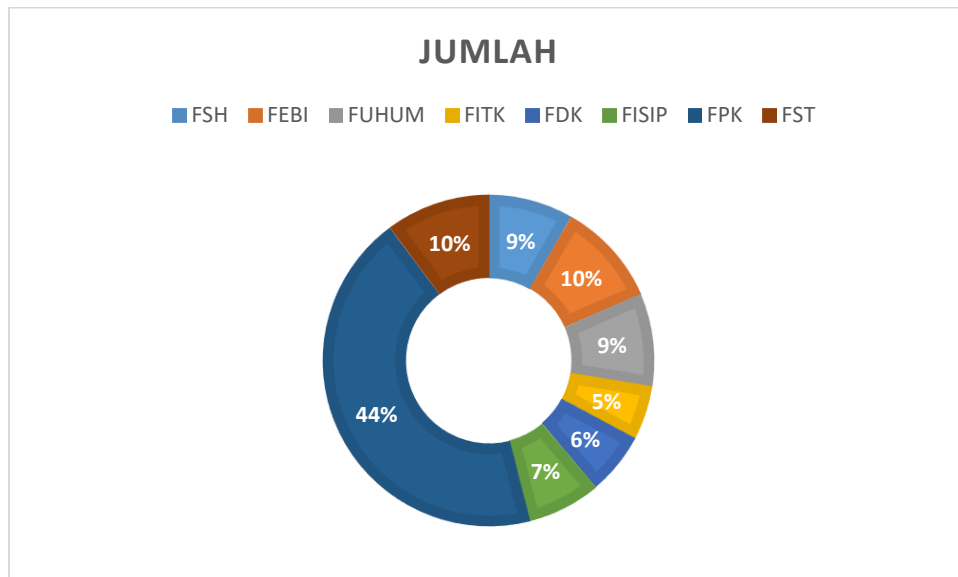
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

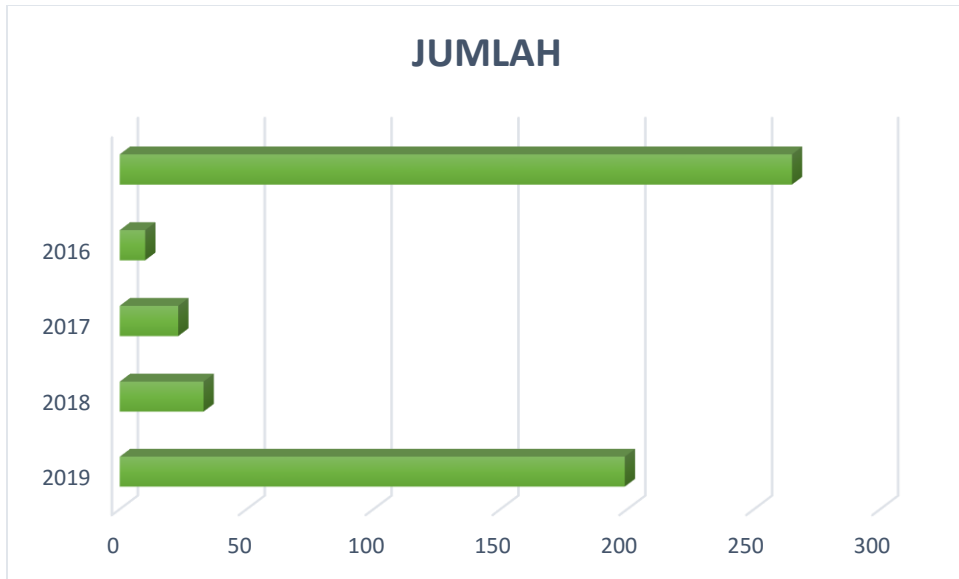
Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Berikut data subjek penelitian yang dilihat dari fakultas, angkatan, dan jenis kelamin di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Bagan 4.1 Data Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas



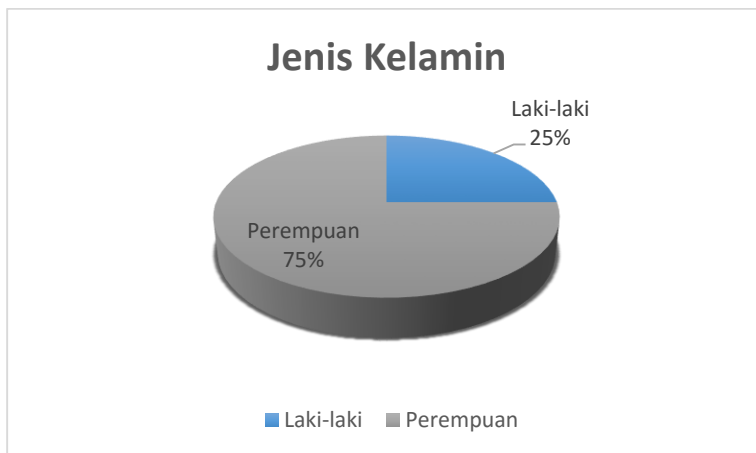
Berdasarkan bagan, dapat dilihat dari total 265 subjek, terdapat 22 mahasiswa FSH dengan presentase 9%, 27 mahasiswa FEBI dengan presentase 10%, 24 mahasiswa FUHUM dengan presentase 9%, 14 mahasiswa FITK dengan presentase 5%, 16 mahasiswa FDK dengan presentase 6%, 19 mahasiswa FISIP dengan presentase 7%, 116 mahasiswa FPK dengan presentase 44%, dan 27 mahasiswa FST dengan presentase 10%. Berdasarkan bagan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa FPK yang paling dominan mengisi kuesioner kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi di UIN Walisongo Semarang.

Bagan 4.2 Data Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan



Berdasarkan bagan, dapat dilihat bahwa sebanyak 199 subjek berasal dari angkatan 2019, 33 subjek berasal dari angkatan 2018, 23 subjek berasal dari angkatan 2017 dan 10 subjek berasal dari angkatan 2016. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang paling banyak memberi sumbangan pengisian kuesioner ini berasal dari angkatan 2019.

Bagan 4.3 Data Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa dari total 265 subjek, terdapat 198 mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan dengan presentase 75%, sementara subjek laki-laki berjumlah 67 mahasiswa dengan presentase 25%. Maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa yang paling banyak memberi ketersediaan pengisian kuesioner berasal dari perempuan.

Sementara deskripsi data dari religiusitas, kepercayaan diri, dan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang menggunakan bantuan program *SPSS 25 For Windows*. Tujuan dilakukannya pendeskripsian data untuk mengetahui gambaran mengenai variabel yang diteliti. Gambaran tersebut dipaparkan melalui hasil *descriptive statistics* yang meliputi hasil *mean*, *strandart deviation*, *nilai maximum*, serta nilai *minimum*. Deskripsi data penelitian yang diperoleh dari subjek pada masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecemasan	265	34.00	72.00	50.8151	5.80358
Religiusitas	265	20.00	48.00	34.9585	4.17811
Kepercayaan Diri	265	68.00	124.00	85.8755	8.47431
Valid (listwise)	N 265				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif di atas, dapat digambarkan bahwa data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Kecemasan (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai *minimum* sebesar 34 sedangkan nilai *maximum* sebesar 72, nilai *mean* variabel kecemasan sebesar 50,8151 dan *standar deviation* dari variabel kecemasan sebesar 5,80358.
2. Variabel Religiusitas (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai *minimum* sebesar 20 sedangkan nilai *maximum* sebesar 48, nilai *mean* variabel

religiusitas sebesar 34,9585 dan *standar deviation* dari variabel religiusitas sebesar 4,17811.

3. Variabel Kepercayaan Diri (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai *minimum* sebesar 68 sedangkan nilai *maximum* sebesar 124, nilai *mean* variabel kepercayaan diri sebesar 85,8755 dan *standar deviation* dari variabel kepercayaan diri sebesar 8,47431.

Berdasarkan data diatas, kategori skor tiap variabel dapat dilihat dari tabel berikut.

a.) **Kategori Skor Variabel Kecemasan dalam Menyusun Skripsi**

Tabel 4.2 Tabel Kategori Skor Variabel Kecemasan

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$	$X < 45,01$	Rendah
$(\text{Mean} - \text{ISD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{ISD})$	$45,01 \leq X < 56,62$	Sedang
$X \leq (\text{Mean}) + \text{ISD}$	$X \leq 56,62$	Tinggi

Berdasarkan tabel, disimpulkan bahwa kecemasan dapat dikategorikan tinggi apabila skor yang didapatkan lebih besar atau sama dengan ($\leq 56,62$), dikategorikan sedang apabila skor berkisar antara 45,01 hingga 56,62, dan dikategorikan rendah apabila skor yang didapat kurang dari ($< 45,01$). Berdasar tabel diatas maka hasil yang diperoleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Variabel Kecemasan

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	28	10.6	10.6	10.6
	Sedang	220	83.0	83.0	89.4
	Tinggi	17	6.4	6.4	100.0
	Total	265	100.0	100.0	

Berdasar tabel diatas, diketahui bahwa terdapat tiga kategori skor dalam skala kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo

Semarang dengan kategori tinggi sebanyak 17 mahasiswa dengan presentase sebesar 6,4% dinyatakan memiliki kecemasan yang tinggi, kemudian dengan jumlah mahasiswa 220 dengan presentase 83,0% dinyatakan mahasiswa memiliki kecemasan yang tergolong sedang, dan kategori rendah dengan presentase 10,6% menunjukkan sebanyak 28 mahasiswa memiliki kecemasan yang rendah.

b.) Kategori Skor Variabel Religiusitas

Tabel 4.4 Tabel Kategori Skor Variabel Religiusitas

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$	$X < 30,78$	Rendah
$(\text{Mean} - \text{ISD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{ISD})$	$30,78 \leq X < 39,14$	Sedang
$X \leq (\text{Mean}) + \text{ISD}$	$X \leq 39,14$	Tinggi

Berdasarkan tabel, disimpulkan bahwa religiusitas dapat dikategorikan tinggi apabila skor yang didapatkan lebih besar atau sama dengan ($\leq 39,14$), dikategorikan sedang apabila skor berkisar antara 30,78 hingga 39,14, dan dikategorikan rendah apabila skor yang didapat kurang dari ($<30,78$). Berdasar tabel diatas maka hasil yang diperoleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Variabel Religiusitas

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	21	7.9	7.9	7.9
	Sedang	205	77.4	77.4	85.3
	Tinggi	39	14.7	14.7	100.0
	Total	265	100.0	100.0	

Berdasar table diatas, diketahui bahwa terdapat tiga kategori skor dalam skala religiusitas pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan kategori tinggi sebanyak 39 mahasiswa dengan presentase sebesar 14,7% dinyatakan memiliki religiusitas yang tinggi, kemudian dengan jumlah mahasiswa 205

dengan presentase 77,4% dinyatakan mahasiswa memiliki religiusitas yang tergolong sedang, dan kategori rendah dengan presentase 7,9% menunjukkan sebanyak 21 mahasiswa memiliki religiusitas yang rendah.

c.) **Kategori Skor Variabel Kepercayaan Diri**

Tabel 4.6 Kategori Skor Variabel Kepercayaan diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$	$X < 77,40$	Rendah
$(\text{Mean} - \text{ISD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{ISD})$	$77,40 \leq X < 94,35$	Sedang
$X \leq (\text{Mean}) + \text{ISD}$	$X \leq 94,35$	Tinggi

Berdasarkan tabel, disimpulkan bahwa kepercayaan diri dapat dikategorikan tinggi apabila skor yang didapatkan lebih besar atau sama dengan ($\leq 94,35$), dikategorikan sedang apabila skor berkisar antara 77,40 hingga 94,35, dan dikategorikan rendah apabila skor yang didapat kurang dari ($< 77,40$). Berdasar table diatas maka hasil yang diperoleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Variabel Kepercayaan Diri

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	9.1	9.1	9.1
	Sedang	205	77.4	77.4	86.4
	Tinggi	36	13.6	13.6	100.0
	Total	265	100.0	100.0	

Berdasar tabel diatas, diketahui bahwa terdapat tiga kategori skor dalam skala kepercayaan diri pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan kategori tinggi sebanyak 36 mahasiswa dengan presentase sebesar 13,6% dinyatakan

memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kemudian dengan jumlah mahasiswa 205 dengan presentase 77,4% dinyatakan mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tergolong sedang, dan kategori rendah dengan presentase 9,1% menunjukkan sebanyak 24 mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang rendah.

2. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			265
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	-.2490566
		Std. Deviation	3.69044090
Most Extreme Differences	Absolute		.048
	Positive		.048
	Negative		-.044
Test Statistic			.048
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom Asymp.Sig sebesar 0,200, yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau $p > 0,05$. Maka data residual pada penelitian ini dapat dikatakan normal atau berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan guna menguji apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Test for Linearity dengan bantuan program SPSS 25 for windows. Apabila taraf signifikansi linier kurang dari ($< 0,05$) maka disebut linear. Uji linearitas dapat dilihat dari nilai linearity atau deviation from linearity. Maka peneliti boleh memilih dari kedua nilai tersebut (Sugiyono, 2015) Data yang digunakan yaitu skala kecemasan, religiusitas dan kepercayaan diri. Pengolahan masing-masing data menggunakan teknik Anova, dengan bantuan program SPSS 25 for windows. Adapun hasil uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Religiusitas dengan kecemasan

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kecemasan * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1633.62	21	77.792	2.604	.000
		Linearity	1046.37	1	1046.37	35.03	.000
		Deviation from Linearity	587.253	20	29.363	.983	.483
		Within Groups	7258.31	243	29.870		
Total			8891.94	264			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui pada kolom *linearity* variabel religiusitas dan kecemasan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari ($<0,05$). Maka dapat disimpulkan antara religiusitas dengan kecemasan terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Kepercayaan Diri dengan Kecemasan

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Kepercayaan Diri	Between Groups	3620.397	37	97.849	4.213	.000
	Linearity	1789.632	1	1789.632	77.064	.000
	Deviation from Linearity	1830.765	36	50.855	2.190	.000
	Within Groups	5271.543	227	23.223		
	Total	8891.940	264			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui pada kolom *linearity* variabel kepercayaan diri dan kecemasan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari (<0,05). Maka dapat disimpulkan antara kepercayaan diri dengan keecemasan terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pertama (H1) dan uji hipotesis kedua (H2) menggunakan tehnik analisis *korelasi product moment*. Hal ini bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis kedua variabel berdasar hipotesis pertama dan kedua. Pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi apabila $p > 0,05$, maka H0 diterima sedangkan H1 ditolak, tetapi apabila $p < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

1. Uji Hipotesis Pertama

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Religiusitas dengan Kecemasan

Correlations

		Religiusitas	Kecemasan
Religiusitas	Pearson	1	-.557
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	265	265
Kecemasan	Pearson	-.557	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	265	265

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan tabel di atas, *korelasi product moment* menghasilkan nilai koefisien korelasi r hitung -0,557 dengan kategori korelasi cukup besar atau cukup kuat. Maka hubungan antara religiusitas dengan kecemasan memiliki hubungan negatif dengan kategori cukup besar atau cukup kuat. Arah hubungan negatif jika semakin tinggi nilai variabel religiusitas maka akan semakin rendah nilai kecemasan. Begitupun sebaliknya semakin tinggi nilai kecemasan semakin rendah nilai religiusitas.

Kategorisasi dapat dilihat dari tabel berikut.

R	Interpretasi
0	Tidak ada hubungan sama sekali (jarang terjadi)
0,01 – 0,20	Hubungan sangat rendah/sangat lemah
0,21 – 0,40	Hubungan rendah/lemah
0,41 – 0,60	Hubungan cukup besar/cukup kuat
0,61 – 0,80	Hubungan besar/kuat
0,81 – 0,99	Hubungan sangat besar/sangat kuat
1	Hubungan sempurna (jarang terjadi)

Nilai sign.(2.tailed) 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka kedua variabel yaitu religiusitas dan kecemasan dinyatakan signifikan. Maka Hipotesis pertama (H1) diterima. Maka dari hipotesis pertama ini diperoleh hubungan negatif

antara religiusitas dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

2. Hipotesis Kedua

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Correlations

		Kepercayaan Diri	Kecemasan
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	-.547
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	265	265
Kecemasan	Pearson Correlation	-.547	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	265	265

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan tabel diatas, *korelasi product moment* menghasilkan nilai koefisien korelasi r hitung -0,547 dengan kategori korelasi cukup besar atau cukup kuat. Maka hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan memiliki hubungan negatif dengan kategori korelasi cukup besar atau cukup kuat. Arah hubungan negatif jika semakin tinggi nilai variabel kepercayaan diri maka akan semakin rendah nilai kecemasan. Begitupun sebaliknya semakin tinggi nilai kecemasan semakin rendah nilai kepercayaan diri.

Nilai sign.(2.tailed) 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka kedua variabel yaitu kepercayaan diri dan kecemasan dinyatakan signifikan. Maka Hipotesis kedua (H2) diterima. Maka dari hipotesis kedua ini diperoleh hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

3. Hipotesis Ketiga

Uji Hipotesis ketiga menggunakan tehnik analisis korelasi berganda. Uji korelasi berganda digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana dua variabel independent dan satu variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Religiusitas, Kepercayaan Diri dan Kecemasan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.624 ^a	.389	.384	7.26650	.389	83.395	2	262	.000

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Religiusitas

b. Dependent Variable: Kecemasan

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh bahwa:

- Nilai sign. F Change sebesar 0,000 ($< 0,05$) bahwa religiusitas, kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan secara simultan.
- Nilai R (Koefisien korelasi) sebesar 0,624 maka bisa disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara religiusitas, kepercayaan diri dengan kecemasan secara simultan memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan nilai signifikansi dan koefisien korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari ketiga diatas, ditinjau dari nilai signifikansi dan koefisien korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yang berarti bahwa:

H1: Terdapat hubungan negatif yang kuat antara religiusitas dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

H2: Terdapat hubungan negatif yang kuat antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

H3: Terdapat hubungan yang kuat antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai religiusitas yang diperoleh maka akan semakin rendah tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhani (2015) berjudul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Keperawatan Menghadapi Skripsi di Stikes Aisiyah Yogyakarta”, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki religiusitas yang tinggi, dan sebagian besar mahasiswa memiliki kecemasan yang rendah, dan terdapat hubungan signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tika (2020) berjudul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Universitas Islam Riau”, menunjukan hasil hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan, dan religiusitas terbukti dapat mengatasi kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh dan Fallah (2011) berjudul “Religiusitas dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa Madrasah Aliyah”, menunjukan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kecemasan. Diartikan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin rendah kecemasannya.

Religiusitas yang dimiliki mahasiswa memiliki kontribusi dalam kecemasan penyusunan skripsi. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan kepada Allah akan mudah merasa tenang dalam hidup, sehingga tidak ada kegelisahan maupun kekhawatiran

selama proses penyusunan skripsi. Mahasiswa dengan kepercayaan penuh kepada Allah akan menyerahkan kehidupan dan segala persoalan hidup sehingga individu dapat mengontrol kecemasan yang terjadi dari tuntutan selama proses penyusunan skripsi. Tuntutan yang diperoleh selama penyusunan skripsi seperti mencapai target penyelesaian skripsi, tuntutan dari dosen pembimbing, dan tuntutan dari orang tua untuk segera lulus. Tuntutan seperti ini yang membuat mahasiswa merasa cemas dalam penyusunan skripsi. Religiusitas yang dimiliki mahasiswa seperti mengingat kebesaran Allah, menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, berdoa dan berdzikir akan memberi rasa tenang. Daradjat (2011: 47), mengatakan bahwa dengan religiusitas membuka jalan untuk memperoleh rasa tenang dan bebas dari rasa cemas dan takut dalam mengatasi masalah hidup. Perasaan tersebut akan lebih mudah terkontrol apabila memiliki religiusitas yang tinggi, karena hati dapat mudah mengatasi segala permasalahan hidup dengan baik. Hawari (1997: 35), menjelaskan bahwa ketika seseorang memiliki nilai religiusitas yang dimiliki dengan baik, maka ia akan mudah mengatasi kecemasan karena memiliki pedoman dalam hidup dan memiliki daya tahan emosi yang baik. Mahasiswa yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung tidak mudah mengalami kecemasan, dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki religiusitas yang rendah cenderung mudah merasa cemas. Komarudin, dkk (2022: 272) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan religiusitas akan lebih mudah merasakan pengaruh positif dan lebih terlindungi dari pengaruh negatif. Mahasiswa dengan iman yang baik, akan lebih mudah mengontrol perasaan kekhawatiran dan gelisah dikarenakan dengan ikhtiar dan berdoa akan mendapatkan hasil yang baik pula. Pengaruh positif yang dibentuk dari nilai religiusitas dapat mengatasi kecemasan, dan mental mahasiswa dibuat kuat untuk menjalani proses selama dalam penyusunan skripsi. Pernyataan Thoules (2000: 35) mengatakan bahwa agama memberi nilai yang positif untuk mengatasi kecemasan dan menyehatkan mental individu.

Respon afektif dari kecemasan seperti mudah khawatir, gelisah, dan takut dengan ibadah, dan ketaatan kepada Allah dapat mengatasi kecemasan. Mahasiswa yang sering beribadah kepada Sang Pencipta tertanam dalam kognitifnya bahwa ibadah adalah kewajiban yang mendatangkan kebaikan dan merasa bersalah untuk meninggalkannya,

sehingga perasaan dan kognitifnya dapat terkontrol. Sendiony (Hawari, 1997: 35), berpendapat bahwa ketika seseorang memiliki pengalaman beragama, pengalaman beragama tersebut yang akan meminimalisir rasa stres, cemas dan depresi, sehingga meningkatkan rasa kesejahteraan seseorang. Mahasiswa ketika taat beribadah kepada Allah maka respon kognitif akan mudah terkontrol. Ibadah memberi rasa ketenangan dan membuat pikiran terkonsentrasi kepada kebaikan.

2. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai kepercayaan diri yang diperoleh maka akan semakin rendah tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan Panggabean (2021) berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan pada Mahasiswa Psikologi yang Menyusun Skripsi di Universitas Medan Area”, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan sebagian besar mahasiswa memiliki kecemasan yang rendah, dan terdapat hubungan signifikansi antara religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kristanto, dkk (2014) berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menyusun Proposal Skripsi”, menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecemasan, dan peningkatan skor kepercayaan diri diikuti dengan turunnya skor kecemasan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi. Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dan Novera (2019) yang berjudul “ Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Semester VII Universitas Ubudiyah Indonesia yang Akan Menghadapi Skripsi”, menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan, yang diikuti turunnya skor kecemasan dan peningkatan diskor kepercayaan diri

Kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa memiliki kontribusi dalam kecemasan dalam penyusunan skripsi. Mahasiswa yang memiliki keyakinan atas kemampuan

dirinya, dapat menumbuhkan respon positif dari kognitifnya. Respon positif dari kognitif tersebut yang menimbulkan rasa optimis dalam penyusunan skripsi. Lauster (2016: 43), berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan dalam diri, dan percaya dengan akal budi akan menghantarkan pada apa yang diinginkan dan diharapkan. Mahasiswa dengan rasa optimis yang dimiliki akan lebih mudah dalam mencapai target pencapaian dalam hidup dan menentukan arah hidup. Peale (2006: 6) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental yang sehat dan penting untuk mencapai kesuksesan. Percaya diri dapat menyingkan rasa rendah diri mahasiswa, dan percaya diri juga dapat mencapai aktualisasi diri mahasiswa, sehingga dapat mencapai keberhasilan. Calhoun dan Acocella (1990: 135) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang positif yaitu dapat mengenal dirinya dengan baik. Orang dengan kepercayaan diri positif bersifat stabil dan dapat memahami dirinya dengan baik serta dapat merancang tujuan-tujuan yang sesuai dan realistik. Begitupun dengan mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi, jika mahasiswa memiliki kepercayaan diri akan kemampuan dirinya, secara kognitif mahasiswa akan mudah mengerjakan skripsi karena konsentrasinya terkontrol dan meningkatkan kreativitas sehingga dapat mencapai keberhasilan yaitu mencapai target skripsi dan memperoleh gelar sarjana.

Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dapat melakukan pemecahan masalah yang objektif dan rasional. Mahasiswa ketika dihadapkan pada respon kognitif dari kecemasan seperti tuntutan dari dosen pembimbing dan tuntutan dari orang tua. Tuntutan tersebut yang membentuk mahasiswa objektif dalam memecahkan masalah dan rasional dalam mengatasinya, sehingga diri mahasiswa dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik dan dapat melewati proses selama penyusunan skripsi. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung dapat menghargai orang lain, karena orang lain juga sama-sama mempunyai kemampuan dalam dirinya. Breneche dan Amich (2005) berpendapat bahwa dengan percaya diri akan mudah merasa optimis dan tidak membandingkan dirinya dengan orang lain.

3. Hubungan antara Religiusitas dan kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan Hidayatin dan Darmawanti (2013) berjudul “Hubungan Antara Religiusitas dan Self Efficacy dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII MAN 1 Model Bojonegoro”, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan self efficacy dengan kecemasan, dan religiusitas dan self efficacy terbukti memiliki skor yang tinggi, sedangkan kecemasan memiliki skor yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Indiyah (1997) berjudul “ Hubungan Antara Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan pada Nara Pidana Menjelang Masa Bebas”, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan.

Religiusitas dan kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa memiliki kontribusi terhadap kecemasan dalam penyusunan skripsi. Religiusitas dan kepercayaan diri saling berkaitan satu sama lain dengan kecemasan. Religiusitas seperti yakin kepada Allah dan keyakinan akan kemampuan diri dapat mengontrol perilaku berbuat baik sesuai ajaran Allah dan selalu berpikir positif bahwa segala sesuatu dapat di atasi dengan pikiran dan kognitif yang positif. Religiusitas seperti mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dan bertanggung jawab dari kepercayaan diri dapat mengontrol kecemasan.

Kecemasan dapat diatasi dengan religiusitas dan kepercayaan diri. Dengan religiusitas dan kepercayaan diri mahasiswa tinggi, mahasiswa tidak mudah mengalami rasa kecemasan, begitupun sebaliknya jika religiusitas dan kepercayaan diri rendah dimiliki mahasiswa maka rentan juga mengalami kecemasan.

Kecemasan dapat hadir dalam diri mahasiswa ketika mahasiswa kurang bisa mengontrol rasa kekhawatiran tersebut dan keyakinan terhadap adanya kekuatan yang lebih besar dari manusia. Dister (dalam Cahyana, 2008) kecemasan dapat diatasi dengan fungsi agama dan mengatasinya yaitu dengan bertindak religius. Mahasiswa ketika bertindak religius akan merasa tenang karena memasrahkan semuanya kepada

Allah. Kepasrahan dan kepatuhan itulah yang akan mampu mengendalikan kecemasan yang berlebihan dari jiwa yang bergejolak dan penuh ketidaksabaran. Religiusitas juga memberi kekuatan pada jiwa dalam menghadapi cobaan hidup. Kecemasan dapat terjadi kerana berasal dari pikiran yang tidak rasional. Keyakinan yang kurang dalam kemampuan diri membuat mahasiswa mudah merasa cemas. Adler dan Rodman (dalam Ghufron, 2014) kecemasan dapat terjadi ketika individu beranggapan buruk pada sesuatu yang belum terjadi.

Mahasiswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan mampu meyakinkan dirinya bahwa dirinya mampu untuk menyusun skripsi dan mencapai tujuan target pengerjaan skripsi. Bandura (1971) mengungkapkan bahwa ketika dapat mengontrol kecemasan dalam diri akan mudah fokus dan mencapai tujuan. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akan mudah mengontrol diri terhadap ancaman sehingga kecemasan tidak akan mengalami peningkatan yang tinggi. Bandura (1971) menyatakan kepercayaan diri dapat melatih kontrol stressor yang berperan dalam peningkatan kecemasan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu yang (1) pertama, terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. (2) Kedua, terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. (3) Ketiga, terdapat hubungan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, butuh banyak perbaikan dan masukan. Adanya keterbatasan dari peneliti seperti tidak dapat mengontrol subjek ketika pengisian skala, dan ketidaksempurnaan peneliti dalam memaparkan bahasan dan pengolahan data. Kedua, penelitian ini belum tentu dapat mewakili seluruh faktor dari 3 variabel, maka perlu pembahasan lebih luas dan menyeluruh untuk mengetahui tingkat kecemasan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan negatif antara religiusitas dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang
2. Ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang
3. Ada hubungan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Adapun hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini berarti bahwa variabel religiusitas dan kepercayaan diri sama-sama memiliki kemampuan untuk menurunkan tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Semakin tinggi religiusitas dan kepercayaan diri maka semakin rendah tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memaparkan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1) Bagi Mahasiswa Secara Umum

Mahasiswa diharapkan terus meningkatkan religiusitas dan kepercayaan dirinya dengan baik dan mampu mengatasi kecemasan saat sedang menyusun skripsi yaitu dengan rajin terus beribadah, berdoa, dan terus memupuk rasa percaya diri.

2) Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi informasi untuk mengurangi tingkat kecemasan pada saat menyusun skripsi, semoga menjadi masukan untuk mengadakan program sebagai upaya mengatasi kecemasan terutama mahasiswa tingkat akhir di lingkungan Universitas.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama agar dapat mengembangkan cakupan yang lebih luas mengenai gejala-gejala kecemasan apa saja yang timbul saat mahasiswa sedang menyusun skripsi dan memperhatikan hal-hal yang memicu tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi dan bagaimana solusi untuk mencegah tingkat kecemasan tersebut dengan secara mendalam serta meningkatkan ketelitian dalam pengolahan dan kelengkapan data. Dengan meneliti lebih jauh tingkat religiusitas dan kepercayaan diri dapat mengatasi kecemasan dalam menyusun skripsi di lingkungan Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2016). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa psikologi semester enam yang akan menghadapi skripsi*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Alwisol. (2014). *Psikologi kepribadian*. UMM Press
- American Psychological Association. (2017). *Stress in America: The state of our nation*, <https://www.apa.org/news/press/releases/stress/2017/state-nation.pdf>.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2005). *Psikologi Islami solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Anthony, R. (2010). *Rahasia membangun kepercayaan diri*. Bina Rupa Aksara.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi agama*. Pustaka Setia.
- Arikhah, A., Sessiani, L. A., Makmun, M., Safitri, R. M., & Zuhri M. K. (2022). The experiences of gratitude in female ulama: An interpretation from sufi psychology and PERMA-Model perspective. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 231-248, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i2.13176>.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Az Zahrani, M. (2005). *Konseling terapi*. Gema Isani Press.
- Bandura, A. (1971). *Social learning theory*. General Learning Press.
- Blackburn, I. M., & Kate M. D. (1994). *Terapi kognitif untuk depresi dan kecemasan suatu petunjuk bagi praktisi*. IKIP Semarang Press.
- Bukit, E. B., & Widodo, Y. H. (2022). Tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa perantau berdomisili di Yogyakarta. *Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4(1), 44-49.
- Cahyana, S. M. (2008). *Pespektif Islam terhadap Kristologi*. Tiga Serangkai.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of adjustmen and human relationship*. MC Graw-Hill.
- Canadian Mental Health Association. (2015). *What's the difference between anxiety and an anxiety disorder?*, <https://www.heretohelp.bc.ca/q-and-a/whats-the-difference-between-anxiety-and-an-anxiety-disorder>.
- Cornwall, M., Albrecht, S. L., Cunningham, P. H., & Pitcher, B. L. (2014). The dimensions of religiosity: A conceptual model with an empirical test. *Review of Religious Reseacrh*, 27(3), 226-244.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu jiwa agama*. Bulan Bintang

- Dessy, K. (2015). *Hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES'Aisyiyah Yogyakarta*. Skripsi Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiyah, Yogyakarta.
- Devito, J. (2012). *Komunikasi antar manusia*. Karisma Publishing Group.
- Dewi, S. K. (2006). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa psikologi UKSW Salatiga*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Djuwarijah. (2020). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan penyesuaian diri mahasiswa FIAI angkatan 2002/2003 tahun pertama. *Jurnal Fenomena*, 3(2), 110-118.
- Faisal, M., & Yulianto, A. (2019). Religiuitas, norma subjektif dan persepsi pengeluaran pemerintah dalam mendukung kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 170-183, <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.3106>.
- Fauziah, N., Rafiyah, I., & Solehati, T. (2018). Parent's anxiety towards juvenile delinquency phenomenon in Bandung. *Nurseline Jurnal*, 3(2), 52-59, <https://doi.org/10.19184/nlj.v3j2.7286>.
- Fetze, J. E. (2003). *Multidimensional measurement of religiousness/sprituality for use in health reseacrh: A report of the fetzer institusi/national instituteion aging working group*. Thomson Wadsworth Inc.
- Firmansyah, M. A. (2007). *Kecemasan atlet renang dalam menghadapi pertandingan*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Frankl, V. (1985). *Man's search for meaning: An introduction to logotherapy*. Pocket Books.
- Ghazalbha, F. A. (2009). *Pengaruh pelatihan relaksasi terhadap kecemasan pada atlet karate*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and society in tension*. Rand McNally & Company.
- Gunarsa, D. S. (1996). *Psikologi olahraga*. Gunung Mulia.
- Hakim, T. (2022). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Puspa Swara.
- Hawari, D. (1997). *Al-qur'an dan ilmu jiwa*. Mizan Press
- Hidayatin, A & Darmawanti, I. (2013). Hubungan antara religiusitas dan self efficacy dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas XII MAN 1 Model Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 1-9.
- Husdarta, H. J. S. (2010). *Psikologi olahraga*. Alfabeta
- Indiyah. (1997). *Hubungan antara religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan pada narapidana menjelang masa bebas*. Skripsi Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Jalaludin, H. (2012). *Psikologi agama*. PT Raja Grafindo Persada.

- Kaye, J., & Raghavan, S. K. (2000). *Spirituality in disability and illness: The Psychology of religion and coping, theory, research, practice*. Guilford.
- Komarudin, K., Bukhori, B., Karim, A., Haqqi, M. F. H., & Yulikhah, S. (2022). Examining social support, spirituality, gratitude, and their association with happiness through self-acceptance. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 263-278, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i2.133371>.
- Kristianto, P. H. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun proposal skripsi. *Jurnal Satya Widya*, 30(1), 43-48, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p43-48>.
- Lauster, P. (2016). *Tes kepribadian*. PT Bumi Aksara.
- Liyaningsih, F. (2007). *Kecemasan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata dalam mengerjakan skripsi*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Mahudin, N. D., Noor, N., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. (2016). Religiusitas di kalangan muslim: Pengembangan skala dan studi validasi. *Makara Hubs-Asia*, 20(2), 47-59, <https://doi.org/10.24854/ijpr403>.
- Maisaroh, E. N., & Fallah, F. (2011). Religiusitas dan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN). *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 6(2), 78-88.
- Mangunwijaya, Y. B. (1986). *Menumbuhkan sikap religiusitas*. Gramedia
- Merton & Robert, K. (1967). *Social theory and social structure*. The Free Press.
- Muziyah. (2001). Kendala mahasiswa dalam menulis tugas akhir skripsi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 15-115.
- Nechita, D., Nechita, F., & Motorga, R. (2018). A review of the influence the anxiety exerts on human life. *Romanian Journal of Morphology and Embryology*, 5(9), 1045-1051.
- Panggabean, D. A. P. (2021). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa psikologi yang akan menghadapi skripsi di Universitas Medan Area*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Papilaya, J. O. (2013). Perbedaan tingkat kecemasan dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovers dan introvers. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 11(1), 69-74.
- Pargament, K. I. (1997). *The psychology of religion and coping: Theory, research, practice*. Guilford Press.
- Peale, N. V. (2006). *The power of positive thinking: A practical guide to mastering the problems of everyday living*. The Quality Book Club.
- Purwadi & Widyantoro, A. (2016). Hubungan antara religiusitas dengan kepercayaan diri. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, 8(1), 1-7.
- Putri, S. W., Risnawati, R., & Handayani, D. (2017). Hubungan efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa. *Happiness*, 1(2), 111-124.

- Sabrina, A., Siswadi, A. G. P., & Ninin, R. H. (2022). Mental health help-seeking intentions: The role of personality traits in a sample of college students. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 169-182, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i2.11784>.
- Silaswati, D. (2018). Pentingnya penentuan topik dalam penulisan karya ilmiah pada bidang ilmu akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 81-88.
- Stuart, G. W. (2006). *Buku saku keperawatan jiwa*. EGC
- Sudarmono., Apuanor., & Utami, E. (2018). Tingkat kepercayaan diri mahasiswa ditinjau dari public speaking. *Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit*, 6(2), 71-78, <https://doi.org/10.46822/paedagogie.v6i2.112>.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan (Pendidikan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta
- Sumargo, B. (2020). *Tekhnik sampling*. UNJ Press
- Susilo, T. E. P., & Eldawaty. (2021). Tingkat kecemasan mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah BK*, 4(2), 105-113.
- Syafrullah, H., Rokayah, C., & Nurdini, R. (2017). Hubungan kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa kelas alih transfer program sarjana keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 72-76, <https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.72-76>.
- Syahputra, A & Novera, R. (2019.)Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa kesehatan masyarakat semester VII Universitas Ubudiyah Indonesia yang akan menghadapi skripsi. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 5(2), 1-35.
- Tika. (2020). *Hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- Thoules & Robert, H. (2000). *Pengantar psikologi agama*. Raja Grafindo Persada.
- Wardhani, N. (2015). Makna penting keberagamaan dalam kepribadian seseorang. *Prosiding SnaPP2015 Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 5(1), 749-754.
- Wardhani, D. K. (2015). *Hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir Ilmu Keperawatan Menghadapi skripsi di STIKES Aisiyah Yogyakarta*. Skripsi Ilmu Keperawatan Stikes Aisiyah Yogyakarta.

LAMPIRAN 1 AITEM UJI ALAT UKUR

a. Aitem Kecemasan Menghadapi Skripsi

No.	Aspek	Indikator	Aitem	
			Favorable	Unfavorable
1.	Respon Perilaku	Respon Fisik	1. Jantung saya berdegup kencang saat mengikuti bimbingan skripsi	13. Jantung saya berdenyut normal saat mengikuti bimbingan skripsi
			2. Kepala saya merasa sakit saat mendapat revisian dari dosen pembimbing	14. Tubuh saya stabil ditengah pengerjaan skripsi
		Produktivitas menurun	3. Saya menunda-nunda mengerjakan skripsi dari dosen pembimbing karna terlalu banyak revisian yang diberikan	15. Saya segera mengerjakan skripsi ketika mendapat revisian
			4. Saya mengabaikan informasi mengenai penulisan skripsi karena terlalu banyak informasi mengenai skripsi yang diberikan	16. Saya antusias apabila terdapat informasi mengenai skripsi karena itu akan menambah pengetahuan saya mengenai skripsi
2.	Respon Kognitif	Konsentrasi terganggu	5. Saya sulit berkonsentrasi ketika sedang bimbingan skripsi	17. Saya dapat fokus ketika sedang bimbingan skripsi
			6. Saya memikirkan kesulitan yang akan saya hadapi ketika mengerjakan skripsi	18. Saya tetap dapat berfikir positif ketika sedang mengerjakan skripsi
		Kreativitas menurun	7. Saya mengerjakan revisian dari yang paling mudah agar saya dapat mengerjakan revisian yang sulit ketika saya sudah paham akan materi skripsi	19. Saya mengerjakan revisian tersulit meskipun ada kemungkinan salah
			8. Saya tidak dapat memikirkan metode	20. Saya senang memikirkan dan

			yang berbeda dalam pembuatan skripsi ketika saya merasa jenuh selama proses pembuatan skripsi	mencoba cara-cara baru agar saya tidak merasa jenuh selama proses pembuatan skripsi
3.	Respon Afektif	Rasa bersalah	9.Saya merasa bersalah kepada orang tua ketika saya tidak bisa lulus tepat waktu	21.Saya merasa baik-baik saja meskipun saya tidak dapat lulus tepat waktu
			10.Saya menyesal sering melewatkan bimbingan skripsi ketika jadwal pendaftaran wisuda semakin dekat	22.Saya senang melewatkan bimbingan skripsi karna banyak revisian
		Kekhawatiran	11.Saya khawatir jika saya tidak bisa lulus tepat waktu	23.Saya merasa tidak harus terburu-buru untuk lulus tepat waktu
			12. Saya berpikir berlebihan mengenai skripsi yang sedang saya buat	24.Saya tenang dalam proses pembuatan skripsi

b. Aitem Religiusitas

No.	Aspek	Indikator	Aitem	
			Favorable	Unfavorable
1.	Islam	Mengerjakan semua perintah Allah atau melakukan aktivitas sesuai ajaran agama Islam	1. Saya berjuang untuk urusan duniawi dan akhirat seperti yang disarankan oleh Nabi Muhammad SAW	10.Saya melakukan segala cara untuk memenuhi kesenangan pribadi
			2.Saya menghindari perilaku yang akan dihukum ketika saya di akhirat	11.Saya berlaku sesuai keinginan meskipun saya tahu itu buruk
			3.Saya merasa semakin banyak pengetahuan yang saya miliki, semakin saya harus menjadi rendah hati	

2.	Iman	Mempelajari dan memahami tentang Allah	4.Saya mengingatkan anggota keluarga saya tentang kebesaran Allah	12.Saya mampu melakukan segala sesuatu tanpa pertolongan siapapun
			5.Saya mengingatkan anggota keluarga saya untuk selalu mengingat Allah	13.Saya lebih memilih kegiatan lain dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan
			6.Saya percaya segala perbuatan baik maupun buruk akan mendapat balasan dari Allah	
3.	Ihsan	Mengaktualisasikan sifat kebajikan	7.Saya merasa buruk ketika melakukan sesuatu yang dilarang walaupun orang lain juga melakukannya	14.Saya berbuat kebajikan jika mendapat imbalan
			8.Saya merasa bersyukur dengan apa yang saya miliki	15.Saya hanya menolong orang terdekat
			9.Saya akan selalu mengatakan yang sebenarnya karena takut kepada Allah	

c. Aitem Kepercayaan diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem	
			Favorable	Unfavorable
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	Punya cara pandang yang positif terhadap diri sendiri	1.Saya yakin mampu mengerjakan skripsi dengan baik	21.Saya ragu akan kemampuan saya dalam menulis skripsi
			2.Saya yakin saya bisa berhasil lulus pada semester ini	22.Saya tidak yakin bahwa saya bisa lulus pada semester ini

		Mengetahui tugas yang akan dikerjakan	3.Saya mengikuti bimbingan skripsi dengan rutin agar segera lulus	23.Saya malas ketika mengikuti bimbingan skripsi
			4.Ketika mendapat revisian skripsi saya segera untuk mengerjakannya	24.Saya sering menunda-nunda revisian skripsi yang diberikan dosen pembimbing
2.	Optimis	Tidak mudah putus asa ketika menghadapi masalah	5.Saya yakin setiap ada kesulitan dalam pembuatan skripsi, saya mampu untuk menyelesaikannya	25.Saya merasa tidak mampu menyelesaikan skripsi ketika sedang mengalami kesulitan
			6.Saya mudah membuat skripsi jika saya rajin membaca literatur	26.Membaca literatur membuat saya semakin malas mengerjakan skripsi
		Memiliki harapan untuk berhasil	7.Saya optimis bisa mencapai hasil terbaik dalam proses penyusunan skripsi	27.Saya kurang siap menghadapi masalah dalam penyusunan skripsi
			8.Saya yakin setiap orang pasti memiliki kesempatan untuk berhasil	28.Ketika saya gagal, saya kurang bisa mengambil hikmah
3.	Objektif	Memandang masalah sesuai dengan fakta yang ada	9.Ketika mendapat masalah dalam pembuatan skripsi, saya berusaha untuk tetap berfikir jernih	29.Pemikiran saya langsung kalut dan tidak bisa berpikir ketika saya merasa proses penyusunan skripsi amat berat
			10.Saya dapat merevisi skripsi meskipun hal negatif sering mengganggu pikiran saya	30.Pikiran saya dipengaruhi hal negatif selama dalam penyusunan skripsi

		Memahami masalah bukan hanya dari sudut pandang diri sendiri	11.Dulu saya memandang dalam pembuatan skripsi itu mudah	31.Sekarang saya sulit memandang skripsi dengan baik
			12.Saya dapat menerima masukan dari orang lain	32.Saya teguh pendirian atas pandangan saya mengenai sesuatu
4.	Bertanggung jawab	Mampu menjalankan kewajiban dengan baik	13.Ketika saya memulai menulis skripsi saya harus bertanggung jawab untuk menyelesaikannya hingga selesai	33.Saya mudah merasa jenuh dalam membuat skripsi
			14.Saya dapat mengerjakan skripsi sampai selesai	34.Saya bermalas-malasan dalam pembuatan skripsi
		Menerima konsekuensi dari segala hal	15.Saya mampu menerima situasi yang tidak nyaman ketika melakukan bimbingan skripsi	35.Saya tidak mampu menerima situasi yang memojokan saya ketika bimbingan skripsi
			16.Saya mampu menerima situasi yang tidak mengenakan seperti saya belum bisa lulus semester ini	36.Saya tidak mampu menerima bahwa saya tidak bisa lulus semester ini
5.	Rasional/ Realistis	Memahami segala sesuatu dengan penjelasan yang masuk akal	17.Saya mampu memikirkan dan mempertimbangkan kembali saran dan masukan dari dosen pembimbing	37.Saya berpegang teguh pada pendapat saya
			18.Saya dapat memahami skripsi dengan arahan dari dosen pembimbing	38.Saya tidak suka dengan sesuatu yang diarahkan

		Menerima kenyataan yang ada	19.Saya senang melihat teman saya sudah lulus wisuda, dan itu saya jadikan motivasi.	39.Saya tidak yakin dia lulus dengan cara yang baik
			20.Saya dapat berlapang dada jika revisian dari dosen pembimbing sangat banyak	40.Saya tidak terima jika revisian yang diberikan dosen pembimbing sangat banyak

Lampiran 2 Uji Skala Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat. Perkenalkan nama saya Cicih Cahyati (1907016016). Mahasiswi Program Studi Psikologi UIN Walisongo Semarang. Saya sedang melakukan penelitian tentang "Hubungan Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang". Demi kepentingan tersebut saya memohon bantuan dan ketersediaan saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar sesuai dengan kriteria berikut.

- 1.) Mahasiswa tingkat akhir (minimal semester 7) UIN Walisongo Semarang
- 2.) Mahasiswa aktif (tidak sedang cuti)
- 3.) Sedang menyusun tugas akhir (skripsi) untuk memperoleh gelar sarjana

Semua data dan informasi yang diterima dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan akan digunakan untuk kepentingan akademis semata. Atas partisipasinya, saya ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat saya,
Cicih Cahyati

Berikut indikator jawaban saudara/i dengan kriteria sebagai berikut.

1. Sangat Setuju (SS): 4
2. Setuju (S): 3
3. Tidak Setuju (TS): 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS): 1

Identitas Responden

- Nama :
- Fakultas :
- Angkatan :
- Jenis Kelamin :

Aitem	SS	S	TS	STS
Saya berjuang untuk urusan duniawi dan akhirat seperti yang disarankan oleh Nabi Muhammad SAW				
Saya menghindari perilaku yang akan dihukum ketika saya di akhirat				
Saya merasa semakin banyak pengetahuan yang saya miliki, semakin saya harus merendah hati				
Saya mengingatkan anggota keluarga saya tentang kebesaran Allah				
Saya mengingatkan anggota keluarga saya untuk selalu mengingat Allah				
Saya percaya segala perbuatan baik maupun buruk akan mendapat balasan dari Allah				
Saya merasa buruk ketika melakukan sesuatu yang dilarang, walaupun orang lain juga melakukannya				
Saya merasa bersyukur dengan apa yang saya miliki				
Saya akan selalu mengatakan yang sebenarnya, karena takut kepada Allah				
Saya melakukan segala cara untuk memenuhi kesenangan pribadi				
Saya berlaku sesuai keinginan, meskipun saya tahu itu buruk				
Saya mampu melakukan segala sesuatu tanpa pertolongan siapapun				
Saya berbuat kebajikan jika mendapat imbalan				
Saya hanya menolong orang terdekat				
Saya yakin mampu mengerjakan skripsi dengan baik				
Saya yakin saya bisa berhasil lulus pada semester ini				
Saya mengikuti bimbingan skripsi dengan rutin agar segera lulus				
Ketika mendapat revisian skripsi, saya segera mengerjakannya				
Saya yakin setiap ada kesulitan dalam pembuatan skripsi, saya mampu untuk menyelesaikannya				
Saya mudah membuat skripsi jika saya rajin membaca literatur				
Saya optimis bisa mencapai hasil terbaik dalam proses penyusunan skripsi				
Saya yakin tiap orang pasti memiliki kesempatan untuk berhasil				
Ketika mendapat masalah dalam pembuatan skripsi, saya berusaha untuk tetap berfikir jernih				
Saya dapat merevisi skripsi, meskipun hal negatif sering mengganggu pikiran saya				
Ketika saya memulai dalam menulis skripsi, saya harus bertanggung jawab untuk menyelesaikannya sampai selesai				
Saya mampu menerima situasi yang tidak nyaman ketika melakukan bimbingan skripsi				
Saya mampu memikirkan dan mempertimbangkan kembali saran dan masukan dari dosen pembimbing				
Saya dapat memahami skripsi dengan arahan dari dosen pembimbing				
Saya senang melihat teman saya sudah lulus wisuda, dan itu saya jadikan motivasi				
Saya ragu akan kemampuan saya dalam menulis skripsi				

Saya tidak yakin bahwa saya bisa lulus pada semester ini				
Saya malas ketika mengikuti bimbingan skripsi				
Saya merasa tidak mampu menyelesaikan skripsi ketika sedang mengalami kesulitan				
Membaca literatur membuat saya semakin malas mengerjakan skripsi				
Saya kurang siap menghadapi masalah dalam penyusunan skripsi				
Pemikiran saya langsung kalut dan tidak bisa berfikir ketika saya merasa proses penyusunan skripsi amat berat				
Pikiran saya dipengaruhi hal negatif selama dalam penyusunan skripsi				
Saya mudah merasa jenuh dalam membuat skripsi				
Saya bermalas-malasan dalam pembuatan skripsi				
Saya tidak mampu menerima situasi yang memojokan saya ketika bimbingan skripsi				
Saya tidak mampu menerima bahwa saya tidak bisa lulus semester ini				
Saya berpegang teguh pada pendapat saya				
Saya tidak suka dengan sesuatu yang diarahkan				
Saya tidak yakin dia lulus dengan cara yang baik				
Saya tidak terima jika revisian yang diberikan dosen pembimbing banyak				
Jantung saya berdegup kencang saat bimbingan skripsi				
Kepala saya merasa sakit saat mendapat revisian dari dosen pembimbing				
Saya menunda-nunda mengerjakan skripsi dari dosen pembimbing karena terlalu banyak revisian yang diberikan				
Saya sulit berkonsentrasi ketika sedang bimbingan skripsi				
Saya mengerjakan revisian dari yang paling mudah, agar saya dapat mengerjakan revisian yang sulit, ketika saya sudah paham akan materi skripsi				
Saya tidak dapat memikirkan metode yang berbeda dalam pembuatan skripsi ketika saya merassa jenuh selama proses pembuatan skripsi				
Saya merasa bersalah kepada orang tua ketika saya tidak bisa lulus tepat waktu				
Saya menyesal sering melewatkan bimbingan skripsi ketika jadwal pendaftaran sidang semakin dekat				
Saya khawatir jika saya tidak bisa lulus tepat waktu				
Saya sering berfikir berlebihan (overthinking) selama proses penyusunan skripsi				
Jantung saya berdenyut normal saat mengikuti bimbingan skripsi				
Saya segera mengerjakan skripsi ketika mendapat revisian				
Saya antusias apabila terdapat informasi mengenai skripsi karena itu akan menambah pengetahuan saya mengenai skripsi				
Saya mengerjakan revisian tersulit meskipun ada kemungkinan salah				
Saya senang memikirkan dan mencoba cara-cara baru agar saya tidak merasa jenuh selama proses pembuatan skripsi				

Saya merasa baik-baik saja meskipun saya tidak bisa lulus tepat waktu				
Saya merasa tidak harus terburu-buru untuk lulus tepat waktu				
Saya tenang dalam proses pembuatan skripsi				

LAMPIRAN 3 TABEL

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel Issac dan Michael dari Populasi Tertentu dengan Taraf Tesalahan 1%, 5% dan 10%.

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Tabel 3.2 Skala Likert

Respon	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 3.3 Skala *Blueprint Kecemasan*

No.	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1.	Respon Perilaku	Respon fisik	1,2	13,14	8
		Produktivitas menurun	3,4	15,16	
2.	Respon kognitif	Konsentrasi terganggu	5,6	17,18	8
		Kreativitas menurun	7,8	19,20	
3.	Respon Afektif	Rasa bersalah	9,10	21,22	8
		Kekhawatiran	11,12	23,24	
	Total		12	12	24

Tabel 3.4 Skala *Blueprint Religiusitas*

No.	Aspek	Indikator	F (+)	UF(-)	Jumlah
1.	Islam	Mengerjakan semua perintah Allah atau melakukan aktivitas sesuai ajaran agama Islam	1,2,3	10,11	5
2.	Iman	Mempelajari dan memahami tentang Allah	4,5,6	12,13	5
3.	Ihsan	Mengaktualisasikan sifat kebajikan	7,8,9	14,15	5
	Total				15

Tabel 3.5 Skala *Blueprint Kepercayaan Diri*

No.	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	Punya cara pandang yang positif terhadap diri sendiri	1,2	21,22	8
		Mengetahui tugas yang akan dikerjakan	3,4	23,24	
2.	Optimis	Tidak mudah putus asa ketika menghadapi masalah	5,6	25,26	8
		Memiliki harapan untuk berhasil	7,8	27,28	
3.	Objektif	Memandang masalah sesuai dengan fakta yang ada	9,10	29,30	8
		Mampu menerima kritik dan saran	11,12	31,32	
4.	Bertanggung jawab	Mampu menjalankan kewajiban dengan baik	13,14	33,34	8
		Menerima konsekuensi dari segala hal	15,16	35,36	
5.	Rasional/Realistis	Memahami segala sesuatu dengan penjelasan yang masuk akal	17,18	37,38	8
		Menerima kenyataan yang ada	19,20	39,40	
	Total		20	20	40

Tabel 3.6 Analisis Output Uji Validitas *Corrected Item-Total Correlation* Skala Kecemasan

Item Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	$r_{xi} \leq 0,3$	Kesimpulan
Aitem01	0.446	0.361	Valid
Aitem02	0.500	0.361	Valid
Aitem03	0.388	0.361	Valid
Aitem04	0.025	0.361	Tidak Valid
Aitem05	0.434	0.361	Valid
Aitem06	0.308	0.361	Tidak Valid
Aitem07	0.616	0.361	Valid
Aitem08	0.565	0.361	Valid
Aitem09	0.417	0.361	Valid
Aitem10	0.557	0.361	Valid
Aitem11	0.516	0.361	Valid
Aitem12	0.685	0.361	Valid
Aitem13	0.584	0.361	Valid
Aitem14	0.223	0.361	Tidak Valid
Aitem15	0.539	0.361	Valid
Aitem16	0.373	0.361	Valid
Aitem17	0.188	0.361	Tidak Valid
Aitem18	0.189	0.361	Tidak Valid
Aitem19	0.564	0.361	Valid
Aitem20	0.633	0.361	Valid
Aitem21	0.541	0.361	Valid
Aitem22	0.009	0.361	Tidak Valid
Aitem23	0.464	0.361	Valid
Aitem24	0.370	0.361	Valid

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Skala Kecemasan dalam menyusun skripsi

No.	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1.	Respon Perilaku	Respon fisik	1,2	13,14*	8
		Produktivitas menurun	3,4*	15,16	
2.	Respon kognitif	Konsentrasi terganggu	5,6*	17*,18*	8
		Kreativitas menurun	7,8	19,20	
3.	Respon Afektif	Rasa bersalah	9,10	21,22*	8
		Kekhawatiran	11,12	23,24	
	Total		12	12	24

Ket: Warna merah merupakan aitem yang gugur

Tabel 3.8 Analisis Output Uji Validitas *Corrected Item-Total Correlation* Skala Religiusitas

Item Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel 5%	Kesimpulan
Aitem01	.769	.361	Valid
Aitem02	.581	.361	Valid
Aitem03	.732	.361	Valid
Aitem04	.593	.361	Valid
Aitem05	.704	.361	Valid
Aitem06	.777	.361	Valid
Aitem07	.791	.361	Valid
Aitem08	.694	.361	Valid
Aitem09	.749	.361	Valid
Aitem10	.437	.361	Valid
Aitem11	.444	.361	Valid

Aitem12	.484	.361	Valid
Aitem13	.276	.361	Tidak Valid
Aitem14	.688	.361	Valid
Aitem15	.435	.361	Valid

Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Skala Religiusitas

No.	Aspek	Indikator	F (+)	UF(-)	Jumlah
1.	Islam	Mengerjakan semua perintah Allah atau melakukan aktivitas sesuai ajaran agama Islam	1,2,3	10,11	5
2.	Iman	Mempelajari dan memahami tentang Allah	4,5,6	12,13*	5
3.	Ihsan	Mengaktualisasikan sifat kebajikan	7,8,9	14,15	5
	Total				15

Ket: Warna merah merupakan aitem yang gugur

Tabel 3.10 Analisis Output Uji Validitas *Corrected Item-Total Correlation* Skala Kepercayaan Diri

Item Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel 5%	Kesimpulan
Aitem01	.573	.361	Valid
Aitem02	.447	.361	Valid
Aitem03	.504	.361	Valid
Aitem04	.614	.361	Valid
Aitem05	.617	.361	Valid
Aitem06	.511	.361	Valid
Aitem07	.611	.361	Valid
Aitem08	.535	.361	Valid

Aitem09	.581	.361	Valid
Aitem10	.488	.361	Valid
Aitem11	.223	.361	Tidak Valid
Aitem12	.343	.361	Tidak Valid
Aitem13	.565	.361	Valid
Aitem14	.071	.361	Tidak Valid
Aitem15	.547	.361	Valid
Aitem16	.219	.361	Tidak Valid
Aitem17	.547	.361	Valid
Aitem18	.520	.361	Valid
Aitem19	.433	.361	Valid
Aitem20	.147	.361	Tidak Valid
Aitem21	.384	.361	Valid
Aitem22	.429	.361	Valid
Aitem23	.446	.361	Valid
Aitem24	.122	.361	Tidak Valid
Aitem25	.456	.361	Valid
Aitem26	.380	.361	Valid
Aitem27	.495	.361	Valid
Aitem28	.295	.361	Tidak Valid
Aitem29	.475	.361	Valid
Aitem30	.420	.361	Valid
Aitem31	.333	.361	Tidak Valid
Aitem32	.242	.361	Tidak Valid
Aitem33	.403	.361	Valid
Aitem34	.449	.361	Valid
Aitem35	.366	.361	Valid
Aitem36	.408	.361	Valid
Aitem37	.399	.361	Valid
Aitem38	.361	.361	Valid

Aitem39	.515	.361	Valid
Aitem40	.453	.361	Valid

Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Indikator	F (+)	UF (-)	Jumlah
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	Punya cara pandang yang positif terhadap diri sendiri	1,2	21,22	8
		Mengetahui tugas yang akan dikerjakan	3,4	23,24*	
2.	Optimis	Tidak mudah putus asa ketika menghadapi masalah	5,6	25,26	8
		Memiliki harapan untuk berhasil	7,8	27,28*	
3.	Objektif	Memandang masalah sesuai dengan fakta yang ada	9,10	29,30	8
		Memahami masalah bukan hanya dari sudut pandang diri sendiri	11*,12*	31*,32*	
4.	Bertanggung jawab	Mampu menjalankan kewajiban dengan baik	13,14*	33,34	8
		Menerima konsekuensi dari segala hal	15,16*	35,36	
5.	Rasional/Realistis	Memahami segala sesuatu dengan penjelasan yang masuk akal	17,18	37,38	8

	Menerima kenyataan yang ada	19,20*	39,40	
Total		20	20	40

Ket: Warna merah merupakan aitem yang gugur

Hasil Uji Reliabilitas

d. Kecemasan dalam menyusun skripsi (Y)

Tabel 3.12 Perolehan Reliabilitas Kecemasan dalam Menyusun Skripsi saat aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.841	24

Tabel 3.13 Perolehan Reliabilitas Kecemasan dalam Menyusun Skripsi Setelah Semua Aitem Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.872	18

e. Religiusitas

Tabel 3.14 Perolehan Reliabilitas Religiusitas Saat Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.911	15

Tabel 3.15 Perolehan Reliabilitas Religiusitas Setelah Semua Aitem Valid

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.925	14

f. Kepercayaan Diri

Tabel 3.16 Perolehan Reliabilitas Kepercayaan Diri Saat Aitem Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.899	40

Tabel 3.17 Perolehan Reliabilitas Kepercayaan Diri Setelah Semua Aitem Valid

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.924	31

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecemasan	265	34.00	72.00	50.8151	5.80358
Religiusitas	265	20.00	48.00	34.9585	4.17811
Kepercayaan Diri	265	68.00	124.00	85.8755	8.47431
Valid (listwise)	N 265				

Tabel 4.2 Tabel Kategori Skor Variabel Kecemasan

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$	$X < 45,01$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$45,01 \leq X < 56,62$	Sedang
$X \leq (\text{Mean}) + \text{ISD}$	$X \leq 56,62$	Tinggi

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Variabel Kecemasan

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	28	10.6	10.6	10.6
	Sedang	220	83.0	83.0	89.4
	Tinggi	17	6.4	6.4	100.0
	Total	265	100.0	100.0	

Tabel 4.4 Tabel Kategori Skor Variabel Religiusitas

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$	$X < 30,78$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$30,78 \leq X < 39,14$	Sedang
$X \leq (\text{Mean}) + \text{ISD}$	$X \leq 39,14$	Tinggi

Tabel 4.5 Distribusi Variabel Religiusitas

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	21	7.9	7.9	7.9
	Sedang	205	77.4	77.4	85.3
	Tinggi	39	14.7	14.7	100.0
	Total	265	100.0	100.0	

Tabel 4.6 Kategori Skor Variabel Kepercayaan diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$	$X < 77,40$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$77,40 \leq X < 94,35$	Sedang
$X \leq (\text{Mean}) + \text{ISD}$	$X \leq 94,35$	Tinggi

Tabel 4.7 Distribusi Variabel Kepercayaan Diri

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	9.1	9.1	9.1
	Sedang	205	77.4	77.4	86.4
	Tinggi	36	13.6	13.6	100.0
	Total	265	100.0	100.0	

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		265
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.2490566
	Std. Deviation	3.69044090
	Most Extreme Differences	
	Extreme Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.044
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Religiusitas dengan kecemasan

ANOVA Table

				Sum of	df	Mean		
				Squares		Square	F	Sig.
Kecemasan Religiusitas	*	Between Groups	(Combined)	1633.62	21	77.792	2.604	.000
			Linearity	1046.37	1	1046.37	35.03	.000
			Deviation	5	5	1		
			from Linearity	587.253	20	29.363	.983	.483
Within Groups				7258.31	243	29.870		
Total				8891.94	264			
				0				

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Kepercayaan Diri dengan Kecemasan

ANOVA Table

				Sum of	df	Mean		
				Squares		Square	F	Sig.
Kecemasan Kepercayaan Diri	*	Between Groups	(Combined)	3620.39	37	97.849	4.21	.000
			Linearity	7		3		
			Deviation	1789.63	1	1789.63	77.0	.000
				2		2	64	

	Deviation from Linearity	1830.765	36	50.855	2.190	.000
	Within Groups	5271.543	227	23.223		
	Total	8891.940	264			

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Religiusitas dengan Kecemasan

Correlations

		Religiusitas	Kecemasan
Religiusitas	Pearson Correlation	1	-.557
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	265	265
Kecemasan	Pearson Correlation	-.557	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	265	265

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Kepercayaan Diri dengan Kecemasan
Correlations

		Kepercayaan Diri	Kecemasan
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	-.547
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	265	265
Kecemasan	Pearson Correlation	-.547	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	265	265

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Religiusitas, Kepercayaan Diri dan Kecemasan

Model Summary

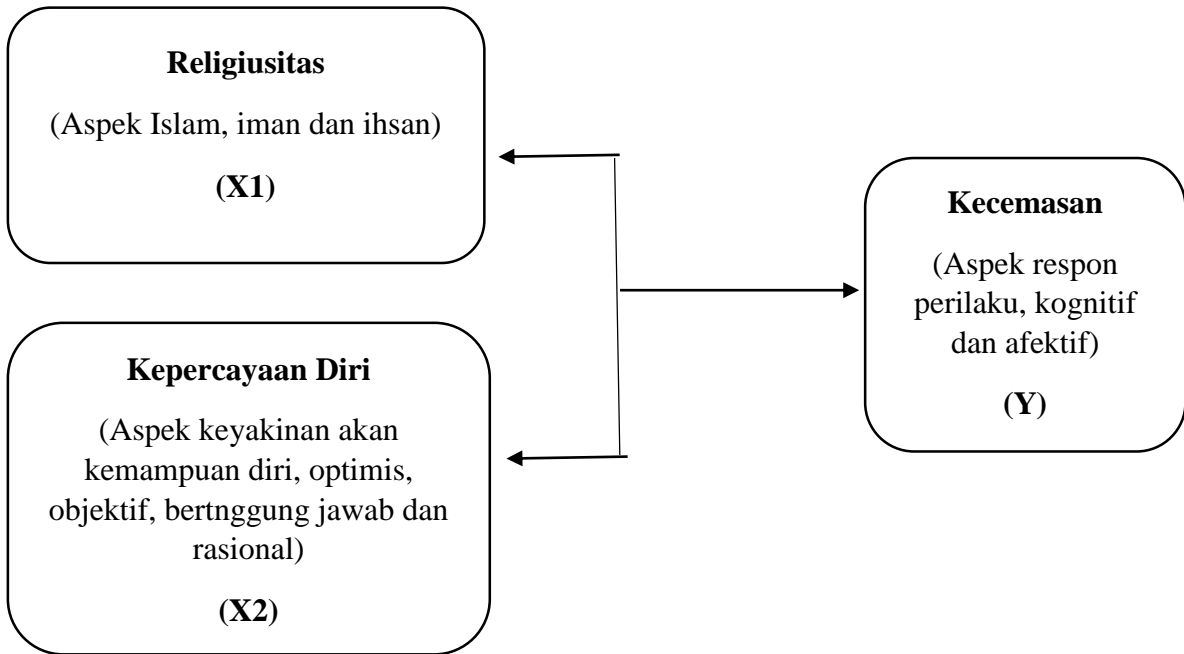
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.624 ^a	.389	.384	7.26650	.389	83.395	2	262	.000

c. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Religiusitas

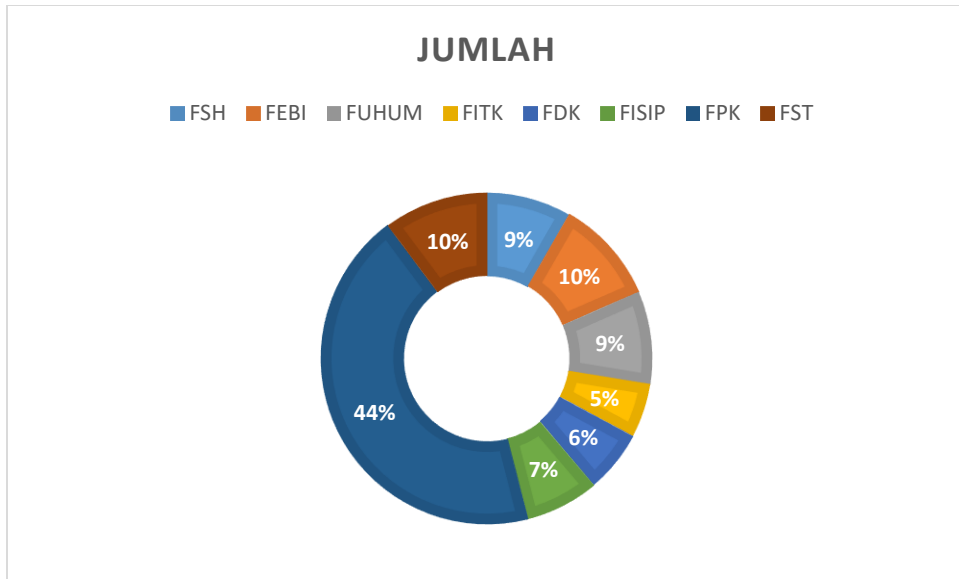
d. Dependent Variable: Kecemasan

LAMPIRAN BAGAN

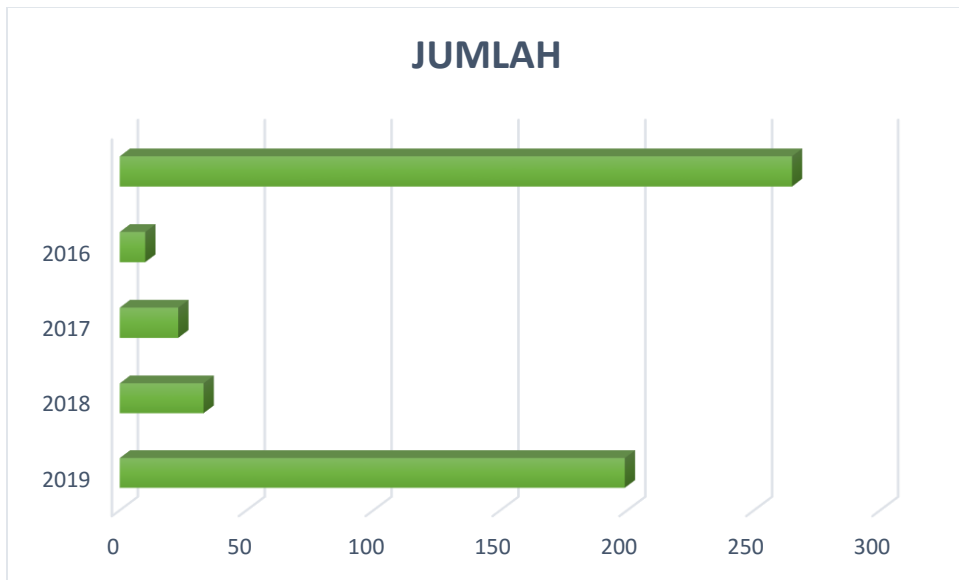
Bagan 3.1 Kerangka Berpikir



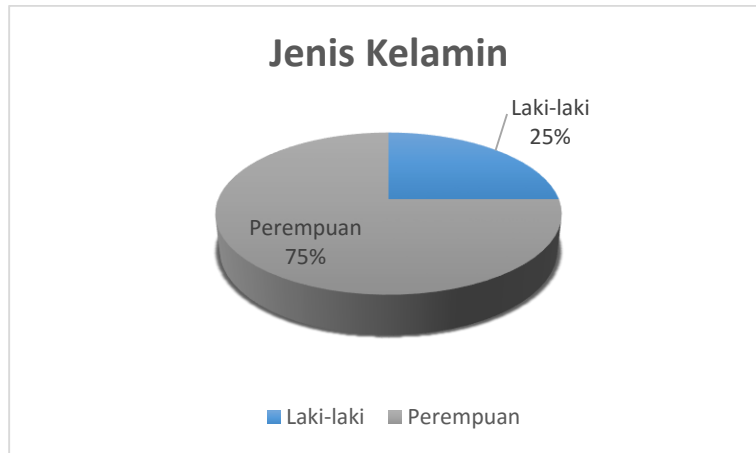
Bagan 4.1 Data Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas



Bagan 4.2 Data Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan



Bagan 4.3 Data Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Cicih Cahyati
Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 09 Mei 2000
Alamat Rumah : Ds. Sukadana, Kec. Cibeureum, Kab.Kuningan,
Prov.Jawa Barat
Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan
Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa UIN
Walisongo Semarang
No. Telp :085794320853
Email : cicichahyati950@gmail.com
Nama Ayah : Hadma
Nama Ibu : Winiati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN SUKADANA
- b. SMPN 2 CIBEUREUM
- c. SMA YANIIC JAKARTA
- d. UIN WALISONGO SEMARANG